

BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI

BULETIN DWI WULAN BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM

Edisi VI / 2013

MENGEMBANGKAN PASAR DAN MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI KONSTRUKSI NASIONAL
DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN PASCA 2015
(Dari Acara Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2013)

Sharing Knowledge :
PRAKTEK PENINGKATAN DAYA SAING KONSULTAN NASIONAL: PENGALAMAN WIRATMAN

Disarikan dari Tulisan Sapri Pamulu & Melani D. Wangsadinata

WAWANCARA
USBK DAN USTK, KABARMU KINI.



PUNCAK KEGIATAN KONSTRUKSI INDONESIA 2013
KEBANGGAAN DAN HARAPAN PADA SEKTOR JASA KONSTRUKSI INDONESIA

ISSN 1907-0136
771907 013646

BULETIN BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI

Pembina/Pelindung :
Kepala Badan Pembinaan Konstruksi .

Dewan Redaksi :
Sekretaris Badan Pembinaan Konstruksi;
Kepala Pusat Pembinaan Usaha & Kelembagaan;
Kepala Pusat Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi;
Kepala Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi;
Kepala Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan
Konstruksi.

Pemimpin Umum :
Mahbullah Nurdin

Pemimpin Redaksi :
Hambali

Penyunting / Editor :
Maria Ulfa
Kristinawati Pratiwi Hadi

Redaksi Sekretariat :
Gigih Adikusomo
Bagus Wicaksono
Nurasih Asriningtyas
Yunita Wulandari

Administrasi dan Distribusi :
Nanan Abidin
Sugeng Sunyoto
Agus Firngadi
Ahmad Suyaman
Ahmad Iqbal

Desain dan Tata Letak:
Nanang Supriadi

Fotografer :
Sri Bagus Herutomo

Alamat Redaksi :
Gedung Utama Lt. 10
Jl. Pattimura No.20 - Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Tlp/Fax. 021-72797848
E-Mail : datinfo2006@yahoo.com

Salam redaksi

M

endekeati penghujung tahun 2013 menjadi saat yang tepat untuk merefleksikan apa saja yang telah kita capai tahun ini. Apakah target dan to do list yang kita tetapkan di awal tahun telah terpenuhi, atau masih banyak item yang menjadi PR untuk tahun berikutnya? Harapan kita bersama tentunya dari refleksi tersebut dapat diteruskan hal-hal yang telah berlangsung baik, sedangkan yang kurang berhasil dapat kita perbaiki atau dijadikan pelajaran pada hari-hari mendatang.

Alhamdulillah rangkaian acara Konstruksi Indonesia tahun 2013 telah berjalan dengan lancar. Pemenang telah diumumkan. Hadiah dan apresiasi juga telah disampaikan. Bukan semata kompetisi dan lomba, kesehatan badan juga tercakup dalam rangkaian acara ini dengan berbagai kegiatan olahraga seperti funbike, gateball dan golf tournament. Diharapkan kegiatan tersebut dapat menjadi penyegar dari penat sekaligus menjadi ajang silaturahmi antara para pelaku konstruksi, baik internal Kementerian Pekerjaan Umum, maupun dengan masyarakat konstruksi pada umumnya.

Pada pameran Konstruksi Indonesia kali ini, Mobile Training Unit (MTU) menjadi produk andalan BP Konstruksi. Fasilitas yang diprakarsai oleh Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi ini dimaksudkan untuk “jemput bola” ke lapangan dalam hal pelatihan dan uji para pekerja konstruksi. Dengan demikian para pekerja konstruksi belum bersertifikat yang selama ini banyak terkendala waktu dan kondisi geografis akan dimudahkan karena tanpa harus meninggalkan site pekerjaan, mereka bisa memperoleh bekal pengetahuan yang mumpuni untuk mendapat sertifikat yang dapat menjadi sarana perbaikan taraf hidup dalam persaingan yang semakin terbuka.

Selain rangkaian acara Konstruksi Indonesia, beberapa waktu lalu juga diselenggarakan The 8th Conference on Construction hasil kerjasama antara Indonesia dan Jepang serta evaluasi kesatkeran di Batam. Dan masih banyak lagi artikel yang melengkapi buletin BP Konstruksi edisi ini.

Akhirul kata, selamat membaca dan Selamat Tahun Baru 2014. May the odds ever be in our favor!

Daftar Isi

▶ Puncak Kegiatan Konstruksi Indonesia 2013, Kebanggaan Dan Harapan Pada Sektor Jasa Konstruksi Indonesia	3
▶ Mengenal MTU Lebih Dekat	7
▶ Inilah Para Pemenang Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia 2013!	9
▶ Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi Indonesia 2013	12
▶ Mengembangkan Pasar Dan Meningkatkan Daya Saing Industri Konstruksi Nasional Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pasca 2015 (dari Acara Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2013)	14
▶ Sharing Knowledge : Praktek Peningkatan Daya Saing Konsultan Nasional: Pengalaman Wiratman (disarikan Dari Tulisan Sapri Pamulu & Melani D. Wangsadinata)	17
▶ Kerjasama Sektor Jasa Konstruksi Antara Jepang Dan Indonesia	20
▶ Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ta 2013, Dan Persiapan Kegiatan Ta 2014 Di Lingkungan Satker Sekretariat Bp Konstruksi	22
▶ Wawancara Usbu Dan Ustk, Kabarmu Kini.	23
▶ Rangkaian Olahraga Dalam Rangka Konstruksi Indonesia 2013 “Sehat Bangsaku Sehat Infrastruktur Indonesiaku”	25
▶ Semangat Tim Futsal BP Konstruksi	27

PUNCAK KEGIATAN KONSTRUKSI INDONESIA 2013

KEBANGGAAN DAN HARAPAN PADA SEKTOR JASA KONSTRUKSI INDONESIA



i tahun 2013 ini *World Economic Forum* mengeluarkan “*The Global Competitiveness Report*” dimana peringkat daya saing

Indonesia meningkat 12 poin, dari peringkat 50 pada tahun 2012 menjadi peringkat 38 pada tahun 2013 ini. Indeks daya saing tersebut diukur terhadap 12 pilar dimana salah satunya sangat berkaitan dengan tugas kita dalam pembinaan jasa konstruksi, yaitu infrastruktur. Terkait daya saing infrastruktur ini, Indonesia menempati peringkat 61 dari 144 negara pada tahun 2013 ini, sementara pada tahun sebelumnya, *World Economic Forum* menempatkan Indonesia pada peringkat 78.

Prestasi tersebut menjadi peluang dan tantangan bagi pelaku jasa konstruksi di Indonesia. Apalagi dengan adanya penyatuan arus barang dan jasa di wilayah regional ASEAN atau lebih dikenal dengan *ASEAN Economic Community* (AEC) tentunya menjadi perhatian khusus bagi semua pihak, terutama pelaku jasa konstruksi.

Untuk itulah, Konstruksi Indonesia pada tahun 2013 ini mengambil Tema: “Mempersiapkan Daya Saing Konstruksi Indonesia Menghadapi Era Masyarakat



Konstruksi Indonesia sendiri adalah ajang apresiasi terhadap perkembangan industri jasa konstruksi di Indonesia, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum bersama dengan masyarakat jasa konstruksi. Konstruksi Indonesia berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi dunia

Ekonomi ASEAN”. Daya saing inilah yang harus dimiliki mengingat begitu banyak peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh industri jasa konstruksi dengan hadirnya AEC.

Konstruksi baik nasional maupun internasional untuk: menumbuhkembangkan kepercayaan dan kebanggaan masyarakat terhadap kemampuan pelaku konstruksi nasional dalam menghasilkan produk-produk infrastruktur, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para pelaku konstruksi nasional, dan sebagai ajang promosi dalam rangka membangkitkan investasi dan gairah konstruksi nasional.

Konstruksi Indonesia 2013 telah menggelar berbagai kegiatan yang meliputi: Lomba Pekerja Konstruksi dan Sarasehan Pekerja Konstruksi tahun 2013, Kompetisi Foto Konstruksi Indonesia, Lomba Jurnalistik/ Karya Tulis Media Cetak, Lomba Karya Tulis Ilmiah terkait Konstruksi, Penghargaan Karya Konstruksi, Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi, Penyusunan Buku Konstruksi Indonesia 2013, Pameran dan Seminar Konstruksi Indonesia 2013, serta berbagai Kegiatan Pendukung Lainnya.

Kini, Konstruksi Indonesia 2013 telah mencapai puncaknya. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Hatta Radjasa membuka secara resmi rangkaian Puncak acara Konstruksi Indonesia 2013 yang terdiri dari Pameran, Bedah Buku, Penyerahan Penghargaan Pemenang Lomba dan Kompetisi Konstruksi Indonesia 2013,



serta Seminar Konstruksi Indonesia 2013. Puncak acara KI 2013 ini bersamaan dengan pembukaan *Indonesia International Infrastructure Conference and Exhibition (IIICE) 2013* yang berlangsung pada 13 s.d. 15 November 2013 di Jakarta Convention Center.

Dalam sambutan pembukaannya Menko Perekonomian kembali mengingatkan bahwa saat memasuki AEC 2015 maka kawasan ASEAN akan menjadi kawasan berdaya saing dan akan menuju kepada integrasi ekonomi global.

“Oleh sebab itu, daya saing menjadi kata kunci keberhasilan kita, sedangkan pada lingkup nasional, tantangan yang kita hadapi adalah memperkuat kinerja perekonomian domestik kita, perbaikan daya beli masyarakat kita, mengendalikan inflasi, dan mendorong investasi,” tambah Hatta.

Hatta menyadari salah satu yang memberatkan dunia usaha dan ekonomi di Indonesia adalah tingginya biaya logistik yang ditunjukkan dari angka tidak kurang dari 26% dari biaya GDP merupakan biaya logistik atau 14,08% dari ongkos produksi. Pemerintah kata Hatta, bertekad menurunkan pada kisaran 22% dari GDP atau 10% dari ongkos produksi. “Dengan target-target tersebut pemerintah terus memberikan perhatian besar pada percepatan pembangunan infrastruktur agar kegiatan ekonomi semakin produktif,” tambah Hatta.

Sedangkan Menteri PU Djoko Kirmanto yang ditemui saat berada di booth Kementerian PU mengatakan bahwa pelaku jasa konstruksi telah dan harus siap menghadapi AEC 2015 nanti. “Melalui Pameran dan Seminar Konstruksi Indonesia inilah menjadi kesempatan industri konstruksi Indonesia menunjukkan kemampuannya pada dunia”, ujar Djoko Kirmanto. Konstruksi Indonesia 2013 juga diharapkan menjadi momentum untuk meningkatkan daya saing industri konstruksi nasional di tengah persaingan global.

Menteri PU yang meninjau booth-booth peserta Pameran juga berkesempatan mengunjungi Mobile Training Unit (MTU), produk kebanggaan Badan Pembinaan Konstruksi. Yang akan digunakan oleh Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan, di tahun



mendatang, untuk melaksanakan Pelatihan Konstruksi keliling.

Diharapkan dengan MTU ini, usaha Kementerian PU untuk sebanyak mungkin mencetak tenaga kerja terampil bermutu, tercapai. Melalui program ini maka para Instruktur justru melakukan 'jemput bola' dengan mendatangi proyek tempat para pekerja konstruksi bekerja. Dengan demikian ada efisiensi anggaran sekaligus mengurangi beban biaya dari tenaga kerja itu sendiri yang harus menghidupi keluarganya dari upah harian proyek.

Penyerahan Penghargaan dan Bedah Buku KI 2013

Setelah mengunjungi booth Pameran, acara selanjutnya adalah Penyerahan Penghargaan Pemenang Pertama & favorit Lomba dan Kompetisi Konstruksi Indonesia 2013. Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto menyerahkan penghargaan kepada para pemenang masing-masing kategori yang dilombakan pada Konstruksi Indonesia 2013, yaitu Lomba Pekerja Konstruksi, Kompetisi Foto Konstruksi, Lomba Jurnalistik Media Cetak, Lomba Karya



Tulis Ilmiah, Penghargaan Kinerja Proyek dan Penghargaan Karya Konstruksi.

“Melalui penghargaan dari Kementerian PU kepada para pekerja konstruksi, insan pers, dan masyarakat jasa konstruksi pada umumnya diharapkan akan memacu seluruh sektor jasa konstruksi untuk berbuat lebih baik lagi”, ujar Djoko Kirmanto. Dengan hasil kerja maksimal dari seluruh bagian masyarakat jasa konstruksi akan mengangkat daya saing bangsa secara keseluruhan.

Berikut daftar nama-nama pemenang secara keseluruhan: Pemenang Lomba Pekerja Konstruksi : Kategori Tukang Batu, Juara 1: Moh. Abd. Rohim (Utusan Provinsi Jawa Timur), Juara 2: Surawan (Utusan Provinsi DI. Yogyakarta), Juara 3: Sujatmiko (Utusan Provinsi Lampung). Kategori Tukang Besi, Juara 1: Munaji (Utusan Provinsi Jawa Timur), Juara 2: Hendra Purnama (Utusan Provinsi Jawa Barat), Juara 3: Durahman (Utusan Provinsi Jawa Timur)

Kategori Tukang Plambing, Juara 1: Heri Subechi (Provinsi Jawa Timur), Juara 2: Agus Mugiyanto (Utusan Provinsi DI. Yogyakarta), Juara 3: Lilik Jatmiko (Utusan Provinsi Jawa Tengah). Kategori Elektrikal (Instalatur Listrik), Juara 1: Ibar Sobari, ST (Utusan Provinsi Jawa Barat), Juara 2: Kuwatno (Utusan Provinsi Jawa Tengah), Juara 3: Fitrianto (Utusan Provinsi DI. Yogyakarta).

Kategori Juru Ukur, Juara 1: Agus Setiawan (Utusan Provinsi Jawa Tengah), Juara 2: Tommy Dewantoro (Utusan Provinsi Jambi), Juara 3: Rizki Kurniawan (Utusan Provinsi Lampung). Kategori Operator Excavator, Juara 1: Sophian

(Utusan Provinsi Jambi), Juara 2: M. Edi Purnama (Utusan Provinsi Jambi), Juara 3: Puspito Hadi Purnomo (Utusan Provinsi Jawa Timur). Kategori Pelaksana Lapangan Pekerjaan Jalan, Juara 1: Syarifuddin (Utusan Provinsi Sulawesi Selatan), Juara 2: Rina Setianingrum (Utusan Provinsi DKI Jakarta), Juara 3: Budhy Hamidhy (Utusan Provinsi Jawa Tengah).

Penghargaan Pemenang Kompetisi Foto Konstruksi: Kategori Foto Hitam Putih, Pemenang 1: Gholib, Pemenang 2: Muradi, Pemenang 3: Ahmad Samsudin. Kategori Foto Berwarna, Pemenang 1: Fransiskus Parulian Simbolon, Pemenang 2: Sony Herdiana, Pemenang 3: Ferdy Anggriya Suwartana. Kategori Foto Favorit: Pemenang Gholib.

Penghargaan Pemenang Lomba Jurnalistik/Karya Tulis Media Cetak: Kategori Penulisan Artikel/Laporan, Pemenang 1: Suharto (Koran Jakarta) dengan Judul Tulisan: "Memacu Daya Saing Kontraktor", Pemenang 2: Thomas Mola (Bisnis Indonesia) dengan Judul Tulisan: "UU 2/2012 & Dilema Investor Jalan Tol", Pemenang 3: Ellen Piri (Sinar Harapan) dengan Judul Tulisan: "Jangan Jadikan JSS Komoditas Politik".

Kategori Penulisan Tajuk Rencana, Pemenang 1: Investor Daily dengan Judul Tulisan: "Jangan Gantung Proyek JSS", Pemenang 2: Media Indonesia dengan Judul Tulisan: "Proyek Abadi Pantura", Pemenang 3: Kompas dengan Judul Tulisan: "Banjir Belum Akan Berlalu". Kategori Berita Terbanyak, Pemenang 1: Surat Kabar Bisnis Indonesia, Pemenang 2: Surat Kabar Kompas, Pemenang 3: Harian Ekonomi Investor Daily.

Penghargaan Pemenang Lomba Karya Tulis Ilmiah Terkait Konstruksi, Pemenang 1: Dr. Andreas Wibowo, Pemenang 2: Adi Papa Pandarangga, Pemenang 3: Dyah Ekawati S.

Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi. Kategori proyek dengan nilai diatas 75 milyar Pelaksanaan bangunan gedung lebih dari dari 8 lantai, Penghargaan Terbaik Pertama: PT. Total Bangun Persada, Tbk pada "Proyek Bank Mega Syariah Indonesia Office Tower", Penghargaan Terbaik Kedua: PT. Waskita Karya (Persero), Tbk, pada Proyek "Woodland Park Residence", Penghargaan Terbaik Ketiga: PT. PP (Persero) Tbk pada Proyek "Construction

Of The Ministry Of Finance Building Timor-Leste". Kategori proyek dengan nilai diatas 75 milyar Pelaksanaan bangunan gedung kurang dari dari 8 lantai, Penghargaan Terbaik: PT. Total Bangun Persada, Tbk pada Proyek "The Breeze Street Mall BSD City".

Kategori proyek dengan nilai diatas 75 milyar Pelaksanaan bangunan prasarana transportasi: Penghargaan Terbaik Pertama PT. Adhi Karya (Persero), Tbk, pada Proyek "Pembangunan Fly Over Jombor Di Yogyakarta", Penghargaan Terbaik Kedua: PT. Hutama Karya (Persero) pada Proyek "Pembangunan Jalan Tol Kertosono - Mojokerto Seksi 2 Ruas SS. Jombang - SS. Mojokerto Barat Sta. 5+000s/d Sta 24+900".

Kategori proyek dengan nilai diatas 75 milyar Pelaksanaan bangunan prasarana sumber daya air:

Penghargaan Terbaik Pertama: PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada Proyek "Pembangunan Dermaga Petikemas 450m x 30m Teluk Lamong-Tanjung Perak". Penghargaan Terbaik Kedua: PT. PP (Persero), Tbk, pada Proyek "Rehabilitasi Prasarana Pengendali Banjir Sungai Citarum Hilir Walagar-Muara Gembang Paket II (W718-W1129) dan Kali Bungin".

Kategori proyek dengan nilai antara 10-75 milyar Pelaksanaan bangunan instalasi pengolahan air bersih dan air limbah, Penghargaan Terbaik: PT. Waskita Karya (Persero), Tbk, pada Proyek "Pekerjaan Pembangunan Sistem Petanu (IPA Beton 300 Lt/Dt)".

Penghargaan Karya Konstruksi. Kategori Metode Konstruksi: dimenangkan oleh PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk, dengan judul karya "Metode Konstruksi Guide Wall Precast untuk Pelaksanaan Secant Pile", Kategori Teknologi Konstruksi dimenangkan oleh PT. Wiratman dengan judul karya "Jembatan Pertokoan Jalan Senen Raya, Jakarta dengan Solusi Inovatif dalam Perencanaan Interaktif dan Terintegrasi Struktur Atas dan Pondasinya". Adapun Kategori Teknologi Tepat Guna, dimenangkan oleh PT Total Bangun Persada Tbk dengan judul karya "Ganjel Celah Vertikal antara Bekisting dengan Besi Kolom". Sayangnya pada Kategori Arsitektur tidak ada pemenang.

Acara penyerahan ini dilaksanakan pada saat Pembukaan Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2013 yang mengambil sub tema "Pengembangan Pasar dan

Peningkatan Daya Saing Industri Konstruksi Nasional dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pasca 2015-2020". Buku ini merupakan kompilasi pengetahuan sektor konstruksi yang memuat perkembangan berbagai konsepsi, inovasi, dan peningkatan daya saing industri konstruksi nasional.

Seminar KI 2013 & Konferensi Asia Construct

Wakil Menteri Pekerjaan Umum Hermanto Dardak membuka Seminar Nasional dalam rangka Konstruksi Indonesia 2013, yang bertema "Sinergi Dalam Penerapan Value Engineering, Quality Assurance, dan Quantity Survey Terhadap Regulasi Audit Proyek", Kamis (14/11) di Jakarta. Selain membuka Seminar, Wakil Menteri PU sekaligus membuka secara resmi Konferensi *Asia Construct* ke-19, dimana Indonesia menjadi tuan rumah acara tahunan yang beranggotakan 14 negara di wilayah Asia Pasifik ini.

Pada kesempatan tersebut, Wamen PU mengingatkan kembali bahwa Peringkat daya saing Indonesia meningkat 12 poin, dari peringkat 50 pada tahun 2012 menjadi peringkat 38 pada tahun 2013 ini. Indeks daya saing tersebut diukur terhadap 12 pilar dimana salah satunya adalah pembinaan jasa konstruksi, yaitu infrastruktur.

Terkait daya saing infrastruktur, Indonesia menempati peringkat 61 dari 144 negara pada tahun 2013 ini, sementara pada tahun sebelumnya, *World Economic Forum* menempatkan Indonesia pada peringkat 78.

"Prestasi ini membanggakan, namun yang patut diperhatikan bahwa peringkat Infrastruktur di angka '61' sedangkan daya saing di '38', berarti Infrastruktur masih belum maksimal untuk mendukung sektor yang lain", ungkap Hermanto Dardak.

Infrastruktur diakui masih rentan dengan isu-isu eksternal seperti kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar, kenaikan harga minyak, dan lain sebagainya. Disinilah perlu penguatan daya saing Infrastruktur. Karena Infrastruktur yang berkualitas, sejatinya adalah pendukung bagi kelancaran kegiatan sektor pembangunan lainnya.

Upaya menciptakan jasa konstruksi nasional yang kuat dapat dilakukan diantaranya melalui pengurangan dalam

hambatan pelaksanaan proyek, terutama yang terkait dengan upaya optimalisasi pelaksanaan proyek. Dalam pelaksanaan proyek, seringkali terdapat kekhawatiran pelaksana proyek bahwa optimasi pelaksanaan proyek yang dilakukannya tidak sejalan dengan regulasi audit proyek. Upaya ini tentunya menghambat potensi optimasi (pengurangan) biaya proyek, terutama bagi proyek-proyek yang didanai oleh pemerintah.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meminimalkan permasalahan pelaksanaan pembangunan konstruksi tersebut adalah dengan meningkatkan pemahaman terhadap upaya penerapan konsep optimasi pelaksanaan proyek yang diselaraskan dengan kebijakan audit proyek yang ada.

Melalui Seminar Nasional ini diharapkan dapat mengangkat isu terkait legalitas dari sisi regulasi audit pada proyek terhadap penerapan *Value Engineering*, *Quality Assurance* dan *Quantity Survey* yang umumnya bersinergi dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi.

Penerapan konsep *Value Engineering*, *Quality Assurance* dan *Quantity Survey* pada dasarnya merupakan upaya untuk mencapai optimasi pelaksanaan proyek. Dengan adanya narasumber dari Badan Pemeriksa Keuangan, Praktisi Profesional dari Indonesia dan Malaysia, serta peserta yang terdiri dari masyarakat jasa konstruksi nasional, diharapkan terjadi interaksi aktif dalam pembahasan kasus-kasus yang selama ini terjadi dalam penerapan ketiga profesi tersebut, yang sebenarnya dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal dari sisi mutu, biaya dan waktu tetapi sering dirasakan sulit pada saat pelaksanaannya.

Sementara itu, Kepala Badan Pembinaan Konstruksi pada forum Konferensi *Asia Construct* ke-19 menyampaikan tentang Kebijakan mengenai Keselamatan Infrastruktur dalam Menghadapi Bencana. Indonesia sendiri sudah dua kali menjadi tuan rumah setelah sebelumnya pada tahun 2005 diselenggarakan di Nusa Dua Bali untuk Konferensi *Asia Construct* ke-11.

Asia Construct merupakan forum pertemuan para pelaku konstruksi yang beranggotakan 14 (empat belas) Negara yaitu: Jepang, Korea Selatan, China, India, Hongkong, Indonesia, Australia,



Selandia Baru, Singapura, Malaysia, Philipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Pertemuan ini dilaksanakan dengan tujuan berbagi pengetahuan dan pengalaman dari negara-negara anggota dalam mengatasi berbagai kendala dan problematika di bidang jasa konstruksi khususnya terkait sumberdaya manusia, material, teknologi maupun finansial dan mitigasi resiko bencana.

Pada kesempatan ini Kepala Badan Pembinaan Konstruksi menyampaikan tentang Kebijakan Keselamatan Infrastruktur dalam Menghadapi Bencana di Indonesia. Hal ini penting disampaikan mengingat Indonesia berada di wilayah zona bencana, yang rentan mempengaruhi kondisi Infrastruktur.

“Apalagi dengan adanya percepatan pembangunan Infrastruktur yang gencar digalakkan Pemerintah, serta usaha membuka peluang investasi maka dirasa perlu menyampaikan berbagai upaya Pemerintah dalam hal ini Kementerian PU untuk mengurangi dan mengantisipasi bencana di Indonesia”, ujar Hedyanto.

Upaya-upaya tersebut antara lain: kebijakan penataan ruang yang berbasis mitigasi bencana dengan menerapkan sistem zoning, sistem perlindungan, fasilitas evakuasi, *early warning system*, dan penggunaan kebijakan lokal. Kemudian penyiapan peringatan dini banjir pada fasilitas infrastruktur air dengan menggunakan satelit, adopsi prakiraan cuaca, pelatihan evakuasi dan diseminasi peta perkiraan banjir, serta penguatan infrastruktur air yang berpotensi bencana.

Pada infrastruktur jalan, dilakukan adopsi teknologi dan perawatan pada jalan dan jembatan terutama di daerah zona gempa. Teknologi seperti ini telah digunakan di jembatan Kelok Sembilan, yang baru-baru ini diresmikan Presiden RI.

Terkait dengan tema pelaksanaan *Asia Construct* ke 19 yaitu *Construction Economics and Construction for Disaster*, forum ini menghadirkan 3 (tiga) narasumber sebagai pembicara kunci yaitu: Kepala Badan Pembinaan Konstruksi Hedyanto W. Husaini, Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo, dan Davy Sukamta selaku pelaku konstruksi Indonesia.

Delegasi dari masing-masing Negara dipersilahkan untuk mempresentasikan makalah sesuai tema yang dimaksud, sehingga forum ini bisa menjadi sarana berbagi pengetahuan dan pengalaman dari Negara-negara anggota khususnya terkait dengan konstruksi Indonesia. Harapan

Kebanggaan sekaligus harapan menyertai berjalannya kegiatan demi kegiatan Konstruksi Indonesia 2013. Pesta memang telah usai, namun bukan berarti semuanya telah berakhir. Suksesnya Konstruksi Indonesia 2013 baru akan lengkap jika tujuan utamanya yaitu daya saing jasa konstruksi Indonesia telah diraih, dan anak bangsa benar-benar menjadi pemenang di rumah sendiri, bahkan di 'rumah' orang lain. Mari kita selalu dukung Konstruksi Indonesia! (tw)

MENGENAL MTU LEBIH DEKAT



ada puncak acara Konstruksi Indonesia 2013, di Jakarta Convention Center 13 November 2013 lalu, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto berkesempatan meninjau *Mobile Training Unit* (MTU). MTU yang merupakan produk kebanggaan Badan Pembinaan Konstruksi memang menjadi salah satu peserta Pameran dalam rangka Konstruksi Indonesia 2013 tersebut.

Menteri PU yang didampingi Kepala Badan Pembinaan Konstruksi dan beberapa pejabat lainnya tampak antusias melihat-lihat ke dalam MTU yang serupa bus ukuran sedang yang lengkap dengan peralatan pelatihan konstruksi beserta informasi-informasinya. Petugas pun siap di depan MTU yang siaga untuk memberi info kepada mereka yang hendak bertanya.

Pemandangan serupa terlihat pada Upacara Hari Bhakti PU ke 68, yang dilaksanakan di Lapangan Kampus Kementerian PU, 3 Desember 2013 lalu. Tampak bertengger dengan gagah MTU di pinggir lapangan bersama petugas dengan seragam berwarna cerah.

Pada hari itu dilaksanakan penyerahan MTU secara simbolik dari Kementerian PU kepada beberapa Pemerintah Provinsi. Provinsi yang menerima MTU yaitu: Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Papua. Penyerahannya sendiri dilakukan secara simbolik oleh Menteri Pekerjaan Umum.

Jadi sebenarnya apakah MTU itu?. Mari kita berkenalan lebih jauh lagi dengan produk kebanggaan Badan Pembinaan Konstruksi ini.

Mobile Training Unit (MTU) adalah sebuah kendaraan yang dilengkapi dengan berbagai peralatan penunjang yang digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan/uji kompetensi konstruksi keliling (*on the job site*) bagi tenaga kerja konstruksi Indonesia.

Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi (Pusbin KPK), Badan Pembinaan Konstruksi, Kementerian Pekerjaan Umum adalah instansi yang bertanggungjawab penuh terhadap keberadaan MTU untuk pelatihan konstruksi ini. Bagi Pusbin KPK, MTU ini bukan sesuatu yang baru, karena sejak tahun 2009 Pusbin KPK telah memiliki MTU, meskipun dalam operasi dan pemanfaatannya belum optimal. Mulai tahun 2013, MTU ini mengalami perubahan pada sisi desain mobil, pola penyelenggaraan pelatihan dan operasinya dengan harapan dapat melayani masyarakat lebih optimal lagi.

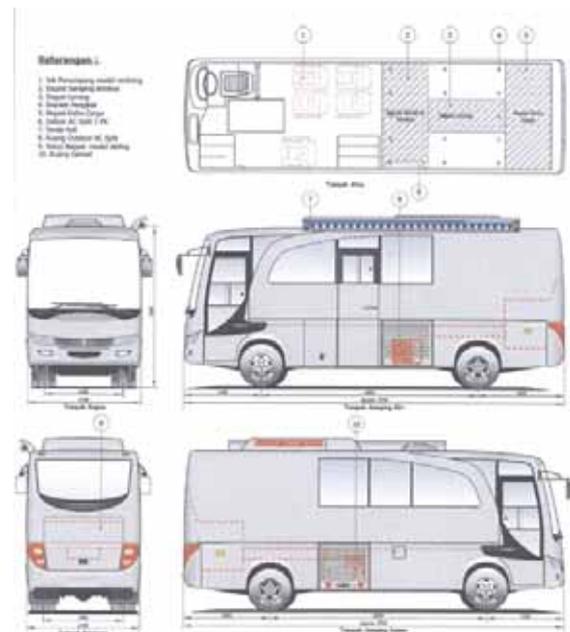
Manfaat dengan adanya MTU antara lain: mendekatkan sarana pelatihan/uji kompetensi ke kantong-kantong pusat tenaga kerja konstruksi, meminimalkan biaya perjalanan dinas yang diperlukan untuk mendatangkan instruktur/asesor/panitia/peserta dalam mengikuti

pelatihan/uji kompetensi, mengurangi resiko terhambatnya pelaksanaan pekerjaan (proyek konstruksi) akibat mobilisasi tenaga kerja dalam jumlah banyak dan waktu yang relatif lama untuk mengikuti pelatihan/uji kompetensi.

Manfaat lainnya MTU bisa menjadi percontohan pelatihan/uji kompetensi tenaga kerja, memberdayakan masyarakat konstruksi secara mandiri untuk melaksanakan/mengikuti pelatihan/uji kompetensi konstruksi, serta memberi stimulus/percontohan bagi pembina jasa konstruksi daerah untuk melakukan pelatihan konstruksi.

Berikut ini DESAIN MTU :

Gambar 1



Spesifikasi Mobil

- Tipe Mobil : Roda 6
- Dimensi : panjang 5 m, lebar 2 m, dan tinggi 2 m
- Gross Vehicle Weight : 8000 Kg
- Kapasitas penumpang : 6 orang (*double cabin*) yang terdiri driver 1 orang; Instruktur 1 orang; Asesor/Dewan Penguji 3 orang; Petugas administrasi 1 orang



Gambar 2. Desain Branding MTU

Selain desain karoseri sebagaimana terlihat pada gambar 1, MTU juga memiliki desain branding sebagaimana gambar 2. Jika kita cermati, maka unsur-unsur dalam desain branding MTU terdiri dari:

1. Terdapat dominasi penggunaan warna biru tua dan kuning kunyit
2. Terdapat garis lengkung (gelombang) biru tua dan kuning kunyit
3. Terdapat logo Kementerian Pekerjaan Umum
4. Terdapat tulisan Pelatihan Konstruksi Keliling dengan karakter font tertentu
5. Terdapat tulisan “Terampil dan Andal” dengan karakter font tertentu
6. Terdapat tulisan Badan Pembinaan Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dengan karakter font tertentu
7. Terdapat gambar tenaga kerja konstruksi yang disamarkan sebagai background

Desain branding ini adalah desain yang diciptakan dengan mengulangi penggunaan unsur-unsur tersebut secara konsisten untuk menggambarkan identitas yang jelas dari MTU. Desain branding ini harus digunakan pada mobil dan juga pada setiap penerbitan bahan publikasi atau bahan informasi mengenai MTU.

SLOGAN MTU



Gambar 3. Slogan Terampil dan Andal dalam MTU

Terdapat slogan “Terampil dan Andal” yang tercetak jelas pada desain branding MTU. Terampil dan Andal disini mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan dalam menyelesaikan tugas.

2. Andal adalah dapat dipercaya; memberikan hasil yg sama pada ujian atau percobaan yang dilakukan berulang.
3. “Terampil dan Andal” adalah kalimat yang mewakili harapan masyarakat terhadap tenaga kerja konstruksi Indonesia. Kalimat “Terampil dan Andal” juga mewakili keinginan dari para pemangku kepentingan jasa konstruksi bahwa mereka yang dilatih melalui MTU ini dapat menjadi tenaga kerja konstruksi yang kompeten dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang berkualitas.

Tantangan yang nyata akan kita hadapi dalam waktu dekat adalah pemberlakuan AFTA 2010 dan ASEAN Community 2015 dengan konsekuensi masuknya tenaga kerja asing di bidang industri konstruksi yang akan sulit dibendung & berpotensi dapat mengambil alih peran tenaga lokal.

Serbuan tenaga kerja asing ini cukup menghawatirkan karena di dalam negeri, data BPS tahun 2011 menyebutkan dari sekitar 6 juta tenaga kerja konstruksi Indonesia, yang bersertifikat baru 400.000 orang dengan perincian 100.000 tenaga ahli, dan 300.000 tenaga terampil. Siakah kita menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN?

Kita siap, dan kita harus siap! Inovasi harus kita jalankan disini, dan MTU menjadi salah satunya. Dengan MTU ini, usaha Kementerian PU untuk sebanyak mungkin mencetak tenaga kerja terampil bermutu, semoga tercapai. Dan keterbukaan pasar konstruksi, kita akan menjadi pemenang di rumah sendiri. Mari semua mendukung! Tw/bgs



INILAH PARA PEMENANG PENGHARGAAN KARYA KONSTRUKSI INDONESIA 2013!

Oleh: Yunita Wulandari



Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia (PKKI) telah diselenggarakan Kementerian Pekerjaan Umum sejak tahun 2003. Sejak pertama kali dihelat, PKKI telah menjadi wadah bagi para pelaku konstruksi untuk menunjukkan karya-karya terbaiknya di bidang konstruksi. Dari hasil penyelenggaraan PKKI 2013, tim juri menetapkan 3 pemenang dari 3 kategori; metode konstruksi, teknologi konstruksi, dan teknologi tepat guna. Adapun ketiga pemenang adalah sebagai berikut:

Kategori Teknologi Konstruksi : Jembatan Pertokoan Jalan Senen Raya, Jakarta dengan Solusi Inovatif dalam Perencanaan Interaktif dan Terintegrasi Struktur Atas dan Pondasinya.

Pengaju Karya : PT Wiratman

Jembatan pertokoan merupakan bentuk lain dari jembatan penyeberangan orang, dimana jembatan tersebut mengkombinasikan fasilitas penyebrangan bagi pejalan kaki dengan kawasan perbelanjaan. Jembatan pertokoan Jalan Senen Raya menghubungkan Mall Atrium dengan Mall Pasar Senen Blok IV, memiliki luas 3.600 m². Dibangun mulai tahun 2011 dan baru selesai dan difungsikan pada maret 2012. PT. Jaya Real Property, Tbk sebagai pemilik/pengembang sedangkan PT. Wiratman merupakan konsultan Struktur dan Geoteknik-nya. PT. Wiratman merancang struktur jembatan yang fungsional dan juga mengembangkan metode pelaksanaan pembangunan yang tidak mengganggu operasional jalan raya. Metode yang digunakan dalam pembangunan jembatan ini adalah melakukan perencanaan struktur atas dan pondasi secara interaktif dan terintegrasi. Hal tersebut merupakan solusi dari larangan Pemda DKI Jakarta terhadap keberadaan pilar-pilar penyangga jembatan di median jalan. Selain itu

aturan lain yang harus ditaati meliputi tidak diperbolehkannya melakukan penggalian atau merusak perkerasan Jalan Raya Senen untuk keperluan struktur dalam proses pembangunan proyek, tiang pondasi yang diperbolehkan adalah jenis tiang pancang, ukuran *pile cap* harus disesuaikan dengan keterbatasan tepat pada pembatas lajur jalan.

Perencanaan struktur atas dan pondasi secara interaktif dan terintegrasi memungkinkan bentang-bentang utama jembatan yang melintasi jalan raya tidak menggunakan penyangga di median jalan. Sebagai gantinya, digunakan gelegar-gelegar beton pra-tekan pra-cetak yang direncanakan memikul beban dari dua lapis pertokoan di atasnya. Tanah yang lunak di lokasi proyek dan keterbatasan tempat meletakkan sistem pondasi menjadikan perencanaan struktur atas dan pondasi tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan dilaksanakan secara bersamaan, interaktif dan terintegrasi. Dengan demikian proyek ini layak dikatakan sebagai “*Green and Sustainable Project*”.

Struktur Atas dan Pondasi

Jembatan Pertokoan Senen terdiri atas dua bentang utama yang berada di antara pilar-pilar utama. Beban dari dua lapis pertokoan dipikul oleh gelegar beton pratekan pracetak yang penggunaannya dimaksudkan agar pembangunan kedua bentang jembatan utama tidak mengganggu lalu lintas dan beton pra-tekan ini dibuat secara pabrikasi yang diangkut ke lokasi. Setelah gelegar beton terpasang, barulah dilaksanakan struktur pertokoan dua lapis di atasnya. Gelegar beton pra-tekan pra-cetak hanya digunakan di lantai satu. Sementara, struktur lantai 2 dan 3 menggunakan sistem portal konvensional dengan kolom-kolom struktur yang bertumpu

pada gelegar beton pra-tekan pra-cetak. Untuk pondasi, digunakan tiang pancang beton bulat berongga (*spun pile*), untuk struktur pilar utama pertama menggunakan 3 kolom pipih (dengan 31 buah tiang pancang) dan struktur pilar utama kedua menggunakan 3 kolom persegi (dengan 40 buah tiang pancang). Pile cap pondasi tiang pilar utama ini tidak dapat saling dihubungkan di arah memanjang dengan balok pengikat, sebab tidak diizinkan penggalian pada perkerasan jalan. Jadi, kelompok tiang pondasi di bawah setiap pilar utama harus dapat memikul beban horizontal secara mandiri. Kondisi tanah lunak di lokasi proyek membuat kapasitas pondasi tiang tidak lagi ditentukan oleh beban vertikal yang harus dipikulnya, melainkan beban horizontal akibat gempa kuat.

Beban horizontal akibat gempa ini akan disalurkan melalui pilar utama ke masing-masing pondasinya. Agar beban horizontal akibat gempa dapat disalurkan dengan baik, semua tumpukan gelegar-gelegar beton pratekan pracetak pada pilar-pilar utama harus berupa sendi (*pot bearing*). Untuk menghilangkan gaya-gaya horizontal dari struktur jembatan pertokoan terhadap struktur mall, digunakan tumpuan rol hanya pada gelegar dan balok yang menumpu pada bagian struktur Mall pasar senen blok IV yang sudah ada.

Sehubungan dengan beban horizontal akibat gempa, *pile cap* pilar utama memiliki kapasitas total terhadap beban horizontal akibat gempa kuat sebesar H1=558t. Kapasitas total terhadap beban horizontal akibat gempa kuat pada pile cap pilar utama kedua sebesar H2=720t. Kapasitas terhadap beban horizontal akibat gempa kuat adalah gaya yang diperlukan untuk menyebabkan simpangan kepala tiang sebesar 20 mm pada kondisi tiang yang

dijepit di atas dan dengan memperhitungkan pengaruh kelompok.

Gaya lintang yang diserap kedua pilar utama tidak melebihi kapasitas total beban horizontal setiap pondasi. Hal ini menunjukkan makna dari perencanaan struktur atas dan pondasi secara interaktif dan terintegrasi, dimana keduanya saling mempengaruhi.

Selain itu jembatan inipun menggunakan material lokal seperti baja tulangan dan pra-tegang, juga pada material beton kecuali pot bearing yang diimpor dari Taiwan. Penggunaan SDM lokal dari konsultan, surveyor maupun kontraktor. Dengan metode ini dapat menekan biaya konstruksi.

Kategori Metode Konstruksi : Metode Konstruksi Guide Wall Precast untuk Pelaksanaan Secant Pile.

Pengaju Karya : PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Dinding Penahan Tanah (DPT) digunakan pada proyek pembangunan jalan raya, irigasi, pelabuhan, bangunan ruang bawah tanah, dan pangkal jembatan. DPT digunakan sebagai struktur penahan tanah pada suatu galian tanah dalam atau lereng yang fungsinya untuk menahan tekanan lateral/horizontal tanah ketika terdapat perubahan dalam elevasi tanah yang melampaui sudut *at-rest* dalam tanah. Tekanan tanah *lateral* adalah gaya yang ditimbulkan akibat dorongan tanah dari belakang struktur penahan tanah. Besaran dan distribusi tekanan tanah pada DPT sangat tergantung pada gerakan tanah lateral terhadap DPT.

Tekanan horizontal dibedakan atas tekanan pasif, tekanan aktif, dan tekanan *at-rest*. Tekanan pasif terjadi ketika struktur dinding penahan tanah telah didukung dengan material lain sehingga bergerak mendekati ke tanah yang mengakibatkan tekanan horizontal dalam tanah meningkat. Sebaliknya, tekanan tanah aktif terjadi ketika dinding penahan bergerak menjauh dari tanah sehingga tekanan

horizontal dalam tanah menurun. Sementara, tekanan *at-rest* terjadi apabila struktur DPT stabil dan tidak runtuh.

Pembangunan DPT memerlukan perencanaan yang akurat dan tepat, memperhitungkan faktor seperti kondisi tanah asli, muka air tanah, dan perbedaan jenis tanah. Kegagalan konstruksi yang diakibatkan oleh pembangunan DPT yang tidak baik dapat berupa bergesernya dinding penahan, kelongsoran akibat tekanan tanah yang mendorong DPT, tekanan hidrostatik akibat tanah dibelakang DPT tidak terdisipasi oleh sistem drainase yang baik pada DPT sangatlah penting untuk mengurangi tekanan hidrostatik dan meningkatkan kestabilan tanah.

Secant Pile

Secant Pile merupakan DPT sistem stabilisasi eksternal jenis *In-Situ (Embedded Walls)* yang biasanya digunakan pada area yang sempit/terbatas dan pada tanah dengan kondisi sulit atau level muka air yang tinggi. Struktur *secant pile* tersusun atas barisan pile beton tak bertulang yang disebut dengan *primary pile* yang dicor terlebih dulu dan pile beton bertulang yang disebut *secondary pile* yang dicor secara *overlap* terhadap *primary pile*. Keduanya saling menyambung membentuk dinding.

Primary pile berfungsi sebagai penutup galian dan pengendap, sedangkan *secondary pile* berfungsi sebagai elemen struktural yang memberikan kapasitas lentur sistem *secant pile*. Kedalaman *secondary pile* tergantung dari tinggi dinding galian dan jenis tanah. PT. Wijaya Karya dalam pembangunan jalan yang menghubungkan pintu tol gunung putri dengan *indocement plant site*. Inovasi berupa modifikasi metode konstruksi *Guide Wall Precast* pada pembuatan *secant pile* sepanjang 154 m. Metode *pre-cast* dikerjakan pada *guide wall* dan *guide wall in situ*. *Guide wall* dibuat dari material berupa *concrete class C*, besi D 13, dan D 16, plat, dan bekisting tonolit.

Kategori Teknologi Tepat Guna : Ganjal Celah Vertikal Antara Bekisting dengan Besi Kolom.

Pengaju Karya : PT Total Bangun Persada, Tbk.

Inovasi ganjal celah vertikal baja dikembangkan untuk menggantikan ganjal celah vertikal kayu guna tercapainya efisiensi dan efektivitas biaya, mutu yang terjamin, serta percepatan waktu pekerjaan konstruksi. Ganjal celah vertikal ini merupakan ide/gagasan baru yang tercipta selama pelaksanaan di lapangan. Inovasi ini diterapkan PT. Total Bangun Persada pada proyek *Greenbay Pluit*.

Ganjal celah vertikal digunakan pada konstruksi di antara besi kolom dan bekisting kolom. Dahulu, ganjal celah yang terbuat dari kayu tidak dapat digunakan berulang kali sehingga menghasilkan banyak limbah, pemasangannya sulit, tidak presisi, dan waktu dengan durasi yang cukup lama dan tenaga kerja yang cukup banyak dalam pemasangannya.

Ganjal celah vertikal kayu yang telah terpasang memerlukan cek verticality berulang kali untuk memastikan bahwa ganjal celah vertikal telah terpasang dengan tepat. Proses persiapan cor pun memakan waktu lebih lama. Ganjal celah vertikal kayu menciptakan kondisi area yang tidak rapi dan tidak bersih. Akurasi elevasi hasil cor pun kurang baik serta adanya kemungkinan terjadi pergeseran atau kemiringan hasil cor. Tebal selimut beton yang dihasilkan tidak konsisten. Tingkat pemasangan yang rumit tersebut menyebabkan pekerja menjadi kelelahan sehingga risiko bahaya keselamatan kerjanya pun tinggi.

Ganjal siku baja hanya perlu dipasangkan di dua buah sudut kolom (berbeda dengan ganjal kayu yang dipasang secara vertikal di enam sisi kolom). Pemasangan mudah, aman, cepat, dan tepat. Cek verticality cukup sekali dilakukan. Proses persiapan cor pada metode ganjal siku baja juga lebih cepat. Tenaga kerja yang dibutuhkan

pada proses pemasangan ganjal siku baja pun lebih sedikit. Selain itu, ganjal siku baja memiliki adjuster elevasi ketinggian cor yang inovatif sehingga pengaturan elevasi ketinggian cor lebih mudah dan praktis.

Ganjal siku baja menciptakan area kerja yang lebih bersih dan rapi, tebal selimut beton yang dihasilkan konsisten dan akurasi elevasi ketinggian cor akurat, dapat digunakan berulang kali (mengurangi limbah), memiliki verticality hasil cor yang baik serta menurunkan risiko bahaya bagi keselamatan dan keamanan para pekerja.

Kendati lebih mahal ganjal siku baja terhadap ganjal siku kayu, ganjal siku baja tidak terdapat faktor reduksi bongkar. Dari perhitungan biaya ganjal celah per kolom dengan biaya reduksi bongkar diakhir proyek, metode ganjal kayu membutuhkan biaya yang lebih besar, membuat *cycle time* dari lantai ke lantai lebih cepat.

Penerapan inovasi ganjal celah vertikal siku baja dapat memberikan berbagai keuntungan yaitu :

- Produktivitas kerja dan kecepatan cor kolom dan plat meningkat
- Mutu ketebalan selimut beton kolom lebih konsisten
- Vertikalitas tulangan besi kolom lebih baik
- Kondisi kerja lebih aman
- Kondisi lingkungan kerja lebih bersih dan rapi karena berkurangnya limbah kayu
- Mengurangi penggunaan material kayu
- Biaya produksi lebih rendah
- Hasil inovasi dapat digunakan berulang kali.



Kategori Teknologi Tepat Guna : Ganjal Celah Vertikal Antara Bekisting dengan Besi Kolom
Pengaju Karya : PT Total Bangun Persada, Tbk.



Kategori Teknologi Konstruksi : Jembatan Pertokoan Jalan Senen Raya, Jakarta dengan Solusi Inovatif dalam Perencanaan Interaktif dan Terintegrasi Struktur Atas dan Pondasinya
Pengaju Karya : PT Wiratman



Kategori Metode Konstruksi : Metode Konstruksi *Guide Wall Precast* untuk Pelaksanaan *Secant Pile*
Pengaju Karya : PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

PENGHARGAAN KINERJA PROYEK KONSTRUKSI INDONESIA 2013

B

ertempat di Ruang Board IV, Hotel Ambara Jakarta Selatan, pada hari Jumat, 18 Oktober

2013 lalu telah berlangsung acara Rapat Penilaian Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi Indonesia 2013. Rapat penilaian ini adalah salah satu proses penjurian Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi Indonesia 2013 yang dilakukan berdasarkan berkas-berkas usulan proyek yang masuk ke meja Panitia. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan klarifikasi kepada peserta, melalui wawancara dan tinjauan ke lapangan.

Dalam seluruh proses penjurian, diseleksi 21 usulan proyek yang datang dari 5 peserta perusahaan konstruksi, yaitu PT Pembangunan Perumahan, PT Waskita Karya Tbk, PT Total Bangun Persada, PT Hutama Karya dan PT Wijaya Karya. Sedangkan para juri yang hadir dalam kesempatan ini adalah Bapak Prof. Dr. Ir. Chaidir Anwar Makarim, Dr. Ir. Hari G Suparto, Ir. Soeryanto, Dharmatyanto Saptodewo MT, MBA, dan Ir. Soehartono.

Acara dibuka secara resmi oleh Bapak Kimron Manik dari BP Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum pada pukul 09.30 WIB. Dikatakan Kimron, bahwa jumlah peserta lomba Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi Indonesia tahun 2013 ini meningkat cukup jauh dari tahun-tahun sebelumnya. Di tahun 2012 lalu, jumlah usulan proyek yang ikut dalam lomba

hanya sebanyak 12 proyek, sedangkan tahun 2013 ini sebanyak 21 proyek "Ini indikasi yang baik. Artinya, minat masyarakat semakin tinggi terhadap program ini," ujarnya.

Sebelumnya acara dimulai, juga sempat didiskusikan beberapa hal terkait kepesertaan dan perbaikan aturan main dalam penghargaan kinerja proyek ini, antara lain tentang aturan bahwa satu perusahaan hanya dapat mengusulkan satu proyek dalam satu kategori. Pada kenyataannya, terdapat perusahaan yang mengusulkan lebih dari satu usulan proyek dalam satu kategori, dan hal ini dirasakan sebagai hal yang perlu diakomodir.

Karena itu, dalam Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi Indonesia tahun depan disepakati akan ada perubahan aturan tentang satu perusahaan satu kategori ini. Artinya, boleh saja satu perusahaan mengusulkan lebih dari satu usulan proyek. "Kita mau mendorong orang, bahwa yg berkinerja terbaik akan dihargai. Jadi ke depannya, penilaian berbasis proyek, dan setiap perusahaan boleh mengusulkan sebanyak mungkin usulan proyek," ujar Dharmatyanto Saptodewo, Ketua Tim Juri.

Selain akan ada perubahan mengenai aturan tersebut, para juri juga mengingatkan tentang perlunya dijelaskan kembali kepada masyarakat, bahwa peserta kategori A tidak dapat mengikuti kategori B. Demikian juga sebaliknya. Dalam salah satu ketentuan peserta Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi Indonesia tahun 2013 ini, memang disebutkan bahwa pelaksanaan bangunan yang dapat dinominasikan dalam penilaian adalah bangunan konstruksi yang sedang dalam proses atau dilaksanakan (Kategori A > 50%, Kategori B > 40%). Dan setiap Badan Usaha peserta hanya boleh mengikuti satu kategori penghargaan (A/B), dimana untuk setiap kategorinya boleh menominasikan lebih dari satu sub-kategori.

Dua kategori proyek yang kemudian terbagi lagi atas 8 Sub-kategori yang diperlombakan dalam Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi Indonesia Tahun 2013 ini, yaitu:

- A. Kategori Badan Usaha Pelaksana untuk proyek dengan nilai diatas 75 milyar, dibagi menjadi 5 (lima) Sub-kategori;
 1. Pelaksanaan bangunan gedung lebih dari 8 lantai
 2. Pelaksanaan bangunan gedung kurang dari 8 lantai
 3. Pelaksanaan bangunan prasarana transportasi (jalan, jembatan, landasan pacu, dsb)
 4. Pelaksanaan bangunan prasarana sumber daya air (bangunan irigasi, bendung, bendungan, pelabuhan dsb)
 5. Pelaksanaan bangunan prasarana industri (pertambangan pembangkit tenaga listrik telekomunikasi, dsb)
- B. Kategori Badan Usaha Pelaksana untuk proyek dengan nilai antara 10-75 milyar, dibagi menjadi 3 (tiga) Sub-kategori;
 1. Pelaksanaan bangunan gedung
 2. Pelaksanaan bangunan sipil (jalan, jembatan, prasarana sumber daya air dsb)
 3. Pelaksanaan bangunan instalasi pengolahan air bersih dan air limbah



Seperti diketahui, Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi Indonesia adalah salah satu kegiatan yang diselenggarakan Kementerian Pekerjaan Umum yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi yang berprestasi. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Konstruksi Indonesia 2013, yang secara rutin selalu diselenggarakan sejak tahun 2003.

Konstruksi Indonesia sendiri, adalah kegiatan yang diinisiasi oleh Kementerian Pekerjaan Umum sebagai upaya Kementerian ini menumbuhkembangkan peran jasa konstruksi nasional. Peran jasa konstruksi nasional dianggap penting dalam mendorong pertumbuhan sektor perekonomian serta menunjang berbagai aspek sosial dan budaya masyarakat secara berkesinambungan. Adapun tema dari Konstruksi Indonesia tahun 2013 ini adalah: "Mempersiapkan Daya Saing Konstruksi Indonesia Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN". Sedangkan Sub tema Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi 2013 adalah: "Pelaksanaan Konstruksi yang Memiliki Nilai Tambah, Aman, Berwawasan Lingkungan dan Berdayasaing."

Di akhir rapat yang baru rampung menjelang sore keesokan harinya, Sabtu 19 Oktober 2013, didapatkan hasil penilaian sementara dari para juri. Dari hasil yang telah ada dibutuhkan beberapa klarifikasi lanjut yaitu kunjungan langsung kelokasi proyek.

Kunjungan yang dilakukan oleh Tim Penilai Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi ketiga lokasi proyek;

1. Proyek Pembangunan *Fly Over Jombor* DI Yogyakarta
2. Proyek Pembangunan Dermaga Petikemas 450 m x 30 m Teluk Lamong - Tanjung Perak
3. Proyek Pekerjaan Pembangunan Sistem Petanu (IPA Beton 300 Lt/Dt)

Hasil final dari penilaian beserta tinjauan langsung di lapangan, pada akhirnya Tim Juri memutuskan

Penerima Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi 2013 adalah;

1. Kategori proyek dengan nilai diatas 75 milyar Pelaksanaan bangunan gedung lebih dari dari 8 lantai,
 - a. Penghargaan Terbaik Pertama: PT. Total Bangun Persada, Tbk pada Proyek Bank Mega Syariah Indonesia *Office Tower*
 - b. Penghargaan Terbaik Kedua : PT. Waskita Karya (Persero), Tbk pada Proyek *Woodland Park Residence*
 - c. Penghargaan Terbaik Ketiga : PT. PP (Persero) Tbk pada Proyek *Construction Of The Ministry Of Finance Building, Timor-Leste*
2. Kategori proyek dengan nilai diatas 75 milyar Pelaksanaan bangunan gedung kurang dari dari 8 lantai,
 - a. Penghargaan Terbaik : PT. Total Bangun Persada, Tbk pada Proyek *The Breeze Street Mall BSD City*
3. Kategori proyek dengan nilai diatas 75 milyar Pelaksanaan bangunan prasarana transportasi,
 - a. Penghargaan Terbaik Pertama : PT. AdhiKarya (Persero) Tbk pada Proyek Pembangunan *Fly Over Jombor* DI Yogyakarta
 - b. Penghargaan Terbaik Kedua : PT. Utama Karya (Persero) pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Kertosono - Mojokerto Seksi 2 Ruas SS. Jombang - SS. Mojokerto Barat Sta. 5+000 s/d Sta 24+900
4. Kategori proyek dengan nilai diatas 75 milyar Pelaksanaan bangunan prasarana sumber daya air,
 - a. Penghargaan Terbaik Pertama: PT. AdhiKarya (Persero) Tbk pada Proyek Pembangunan Dermaga Petikemas 450 m x 30 m Teluk Lamong - Tanjung Perak
 - b. Penghargaan Terbaik Kedua : PT. PP (Persero) Tb kpada Proyek Rehabilitasi Prasarana Pengendali Banjir Sungai Citarum Hilir Walagar – Muara Gembang Paket II (W718-W1129) dan Kali Bungin

5. Kategori proyek dengan nilai antara 10-75 milyar Pelaksanaan bangunan instalasi pengolahan air bersih dan air limbah
 - a. Penghargaan Terbaik : PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada Proyek Pekerjaan Pembangunan Sistem Petanu (IPA Beton 300 Lt/Dt)

Kepada seluruh pemenang kami ucapkan selamat, semoga melalui penghargaan yang diterima mampu memberi dorongan semangat untuk terus memperbaiki diri, meningkatkan kompetensi dan mampu memiliki daya saing yang tinggi, terutama dalam menghadapi era persaingan bebas yang sudah di depan mata.



MENGEMBANGKAN PASAR DAN MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI KONSTRUKSI NASIONAL DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN PASCA 2015 (Dari Acara Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2013)

Oleh: Indro Pantja Pramodo

Mengutip dari sambutan Menteri Pekerjaan Umum dalam Buku Konstruksi Indonesia 2013, disebutkan, bahwa Konstruksi merupakan salah satu sektor utama dalam struktur perekonomian nasional. Di berbagai negara, konstruksi dipandang sebagai suatu industri karena konstruksi merupakan kegiatan ekonomi produksi yang mengolah bahan baku dan/atau bahan setengah jadi melalui suatu proses rancang bangun menjadi suatu produk berupa bangunan, baik disebut sebagai infrastruktur maupun gedung. Kegiatan rancang bangun tersebut dipicu oleh berbagai permintaan, baik oleh pemerintah, swasta, masyarakat atau kerjasama di antara mereka. Permintaan terhadap kegiatan rancang bangun tersebut kemudian akan membentuk pasar konstruksi.

Indonesia sebagai negara sedang berkembang akan meminta lebih banyak kegiatan rancang bangun berbagai jenis infrastruktur sosial dan infrastruktur ekonomi, seperti bangunan untuk pendidikan dan kebudayaan, kesehatan dan layanan sosial, olah raga dan rekreasi, perkantoran pemerintahan, pabrik,



pergudangan, rumah dan apartemen, perkantoran dan pertokoan, utilitas publik (listrik, air minum, gas perpipaan, dan telekomunikasi) serta infrastruktur pekerjaan umum dan transportasi (seperti jalan, jembatan, bendungan, jaringan irigasi, jalan kereta api, pelabuhan, transportasi perairan, bandara, air limbah, dan persampahan).

Indonesia memiliki potensi pasar konstruksi terbesar di antara negara-negara ASEAN. Pasar Konstruksi Indonesia diperkirakan akan menyumbang 60% dari nilai pasar konstruksi ASEAN pada tahun 2015. Potensi pasar konstruksi yang sangat besar tersebut tentunya akan menarik minat perusahaan yang bergerak di bidang rancang bangun dari berbagai negara, seperti Jepang, Cina, Korea, India, Australia, Perancis, Italia, Inggris, Belanda, Jerman, dan Amerika Serikat yang telah mulai beroperasi di negara-negara ASEAN. Dengan demikian, pasca pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN pada akhir 2015, perusahaan-perusahaan rancang bangun Indonesia tidak hanya akan bersaing sesama mereka, tetapi juga akan bersaing secara penuh dengan perusahaan rancang bangun dari negara-negara di ASEAN.

Pembukaan

Acara Bedah Buku KI 2013 dibuka oleh Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia tepat pada pukul 13.30 WIB bertempat di Merak Room, Jakarta Convention Center, pada tanggal 13 November 2013. Pembukaan acara bedah buku ini dilakukan setelah upacara pembukaan Konstruksi Indonesia 2013 yang dibuka oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada pagi harinya.

Dalam sambutannya, Menteri Pekerjaan Umum mengingatkan, bahwa Bangsa Indonesia harus terus-menerus memupuk kesiapan daya saing para pelaku konstruksi nasional, terutama dalam menyongsong era Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan dimulai pada akhir tahun 2015. Salah satu pilar era yang sudah di depan mata tersebut adalah pembentukan pasar tunggal dan basis produksi ASEAN yang ditandai dengan arus bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil antar sesama Negara ASEAN. Pembentukan pasar dan basis produksi dalam bentuk arus bebas jasa dan tenaga kerja terampil tentunya akan memberikan pengaruh secara langsung kepada sektor konstruksi nasional. Oleh karena itu, peningkatan daya saing para



pelaku jasa dan tenaga kerja terampil konstruksi menjadi sebuah keniscayaan.

Pada kesempatan tersebut, Menteri Pekerjaan Umum juga memberikan apresiasi kepada para pelaku konstruksi serta masyarakat luas yang telah memberikan partisipasi terbaik bagi kemajuan Konstruksi Indonesia melalui ajang lomba dan kompetisi Konstruksi Indonesia 2013, diantaranya melalui Lomba Pekerja Konstruksi, Kompetisi Foto Konstruksi, Lomba Jurnalistik Media Cetak, Lomba Karya Tulis Ilmiah, Penghargaan Kinerja Proyek dan Penghargaan Karya Konstruksi. Melalui Penghargaan yang diberikan Kementerian Pekerjaan Umum dan Masyarakat Jasa Konstruksi kepada para pekerja konstruksi, insan pers dan masyarakat intelektual serta badan usaha konstruksi diharapkan akan memacu para pelaku untuk berbuat lebih baik lagi, sehingga mampu meningkatkan daya saing sektor ini dari waktu ke waktu, dan pada akhirnya mengangkat daya saing bangsa secara keseluruhan.

Isi Buku

Buku Konstruksi Indonesia 2013 ini diterbitkan sebagai bagian dari agenda tahunan penyelenggaraan Konstruksi Indonesia. Buku ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan pengetahuan tentang konsepsi, inovasi dan praktek pengembangan pasar serta peningkatan daya saing industri konstruksi di Indonesia. Tema dan substansi buku ini disesuaikan dengan Tema Konstruksi Indonesia 2013: "PENGEMBANGAN PASAR DAN PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI

KONSTRUKSI NASIONAL DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN PASCA 2015". Berdasarkan tema tersebut, buku ini ditujukan untuk memperkaya khasanah pengetahuan masyarakat industri konstruksi Indonesia berkaitan dengan perkembangan konsepsi, upaya inovasi dan praktek pengembangan pasar dan daya saing konstruksi Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan diberlakukan pasca Tahun 2015.

Buku ini terdiri dari 8 (delapan) bagian utama yaitu (i) pendahuluan; (ii) konsepsi MEA pasca 2015 dan industri konstruksi; (iii) inovasi pengembangan pasar konstruksi; (iv) inovasi peningkatan daya saing industri konstruksi; (v) praktek pengembangan pasar konstruksi; (vi) praktek peningkatan daya saing industri konstruksi; (vii) dukungan pembinaan konstruksi terhadap pengembangan pasar dan peningkatan daya saing industri konstruksi nasional; dan (viii) penutup.

Bagian pendahuluan buku ini menjelaskan tentang problematika, potensi dan tantangan di bidang pengembangan pasar dan peningkatan industri konstruksi nasional. Bagian ini ditulis oleh Prof. Rizal Z. Tamin. Kemudian di bagian kedua, buku ini membahas tentang konsepsi industri konstruksi dan konsepsi liberalisasi perdagangan terutama di bidang jasa konstruksi dan era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Bagian kedua berisikan tulisan dari Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Koordinator Bidang

Perekonomian. Selanjutnya, pada bagian ketiga dan keempat mengupas tentang inovasi pada pengembangan pasar konstruksi di Indonesia serta inovasi dalam aspek peningkatan daya saing yang meliputi pembiayaan dan penjaminan, aksesibilitas penggunaan sistem informasi dan teknologi, sistem logistik, kapasitas manajemen dan struktur biaya, tekanan impor, sumber daya manusia dan penguasaan kontrak. Bagian ketiga dan keempat berisikan tulisan dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Real Estat Indonesia, Ir. Istanto Oerip, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi, Pusat Pembinaan Usaha dan Kelembagaan, Pusat Pembinaan Penyelenggaraan Konstruksi dan Dr. Hari G. Soeparto. Kemudian, bagian kelima dan keenam buku ini mendiskusikan tentang praktek pengembangan pasar dan peningkatan daya saing konstruksi pekerjaan umum, perumahan, jalan tol, persampahan, air limbah, energi dan perhubungan maupun di sektor swasta. Bagian ini berisikan tulisan dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Kaltim Prima Coal, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Wiratman & Associates. Selanjutnya, pada bagian ketujuh dari buku ini membahas dukungan dari pembinaan konstruksi dalam rangka pengembangan pasar dan peningkatan daya saing industri konstruksi nasional. Bagian ketujuh berisikan tulisan dari Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi dan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional. Bagian terakhir adalah penutup yang merangkum dan menyimpulkan hasil-hasil tulisan pada bab-bab sebelumnya, ditulis oleh Dr. Akhmad Suraji.

Diskusi Bedah Buku Konstruksi 2013

Bertindak sebagai moderator dan pemandu pada acara diskusi bedah buku kali ini adalah Dr. Akhmad Suraji. Adapun sebagai Panelis Pertama adalah Prof. Dr. Rizal Z. Tamin, Panelis Kedua Prof. Dr. Danang Pariesit dan Panelis Ketiga adalah dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.



Prof. Dr. Rizal Z. Tamin selaku Panelis Pertama menyampaikan mengenai *State of The Art* dari Buku Konstruksi 2013 ini, kemudian Prof. Danang Parikesit menyampaikan *Critical Review* mengenai pokok-pokok substansi yang ada dalam buku, dan wakil dari PT Wijaya Karya mengkritisi buku dari sisi praktek pengembangan pasar dan peningkatan daya saing termasuk mengkritisi dukungan pembinaan konstruksi (pemerintah) untuk pengembangan pasar dan peningkatan daya saing industri konstruksi nasional.

Lebih lanjut dalam pemaparannya, Rizal Tamin menyampaikan, bahwa secara umum daya saing pelaku dan sektor konstruksi nasional secara umum masih belum seperti yang diharapkan, sehingga tantangan ke depan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pasca 2015 adalah: 1) peningkatan daya saing pelaku usaha konstruksi; 2) kontribusi maksimal di pasar nasional; dan 3) partisipasi di pasar regional ASEAN. Untuk menjawab ketiga tantangan tersebut, menurut Rizal Tamin harus dilakukan: 1) peningkatan profesionalisme dan peran pembinaan pemerintah; 2) rekonstruksi sistem penyelenggaraan konstruksi; 3) pengembangan sistem rantai pasok dan kemitraan konstruksi; 4) pengembangan alternatif Project Delivery dan PPP (KPS); dan 5) pemihakan terhadap pelaku usaha nasional, pelaku usaha kecil, dan pelaku usaha daerah.

Sebagai Panelis kedua, Prof. Danang Parikesit mengapresiasi terbitnya Buku Konstruksi Indonesia 2013 ini dan secara garis besar membedah buku dan menyimpulkan: 1) buku konstruksi 2013 bagus dan membanggakan karena menjadi Milestone penting bagi konstruksi Indonesia; 2) buku ini bagus sebagai penutup trilogi; 3) dalam buku ini diharapkan ada kombinasi tulisan

dan pendapat antara akademisi, birokrasi dan politisi, tetapi masih sangat terlihat warna-warna perbedaannya. Meskipun hal ini sangat wajar tetapi harapannya ada satu tarikan napas yang menjiwai buku ini. Hal ini mengakibatkan penulis pada bab penutup agak sulit menyimpulkan Lesson Learned dari tulisan-tulisan di depannya, padahal harapannya agar tulisan-tulisan dalam buku ini dapat ditindaklanjuti dalam bentuk formulasi-formulasi kebijakan; 4) buku ini kurang progresif rekomendasinya.

Sedangkan Panelis ketiga dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., Agung Yunanto menyampaikan, bahwa Buku ini justru akan menjadi salah satu referensi PT. Wijaya Karya dalam menyusun rencana strategisnya ke depan dan akan menjadi referensi bagi pengembangan perusahaan.

PT. Wijaya Karya mengkritisi, bahwa pasar konstruksi memang terfragmentasi, dan bila ini terjadi maka perusahaan harus memiliki diferensiasi yang cukup kuat. Secara portofolio, PT. Wijaya Karya saat ini mulai bertransformasi, antara lain mulai masuk ke EPC dan investasi. Ekspansi pasar ke luar negeri juga merupakan salah satu rencana strategis PT. Wijaya Karya. Strategi ekspansi luar negeri PT. Wijaya Karya adalah: 1) ke negara yang jasa konstruksinya belum maju; 2) bersinergi dengan kontraktor asing (besar); 3) membawa teknologi; dan 4) mempunyai sistem keuangan yang tidak beresiko.

Dari beberapa peserta yang memberikan kritisi, masukan dan pertanyaan, sebagian besar menyampaikan apresiasi atas diterbitkannya Buku Konstruksi Indonesia 2013 ini, walaupun beberapa juga memberikan kritisi dan masukan yang bersifat membangun.



Penutupan

Acara Bedah Buku Konstruksi Indonesia 2013 ditutup oleh Ir. Mochammad Natsir, MSc., Kepala Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi, Badan Pembinaan Konstruksi.

Dalam sambutan penutupannya, Kepala Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi kembali mengingatkan, bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN akan diberlakukan mulai tanggal 31 Desember 2015 pukul 24.00 atau 1 Januari 2016 pukul 00.00. Jadi kita masih memiliki kesempatan untuk mempersiapkannya. Kepala Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi berharap agar pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN ini dapat disikapi secara proporsional, tidak perlu ditakuti secara berlebihan, namun juga tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu harus dilakukan pembinaan yang menyeluruh dan bersungguh-sungguh terhadap sektor konstruksi nasional agar memiliki daya saing yang unggul dan dapat mandiri di tengah-tengah pergaulan masyarakat ASEAN. Dengan demikian, Indonesia dengan pasar konstruksi yang sangat besar diharapkan tidak hanya menjadi pasar, tetapi juga mampu menembus pasar negara ASEAN lainnya. Kepala Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi juga berharap buku Konstruksi Indonesia 2013 ini dapat melengkapi buku Konstruksi Indonesia sebelumnya dan dapat menjadi referensi semua pihak khususnya para pelaku di sektor konstruksi.



Sharing Knowledge : Praktek Peningkatan Daya Saing Konsultan Nasional: Pengalaman Wiratman

Disarikan dari Tulisan Sapri Pamulu & Melani D. Wangsadinata

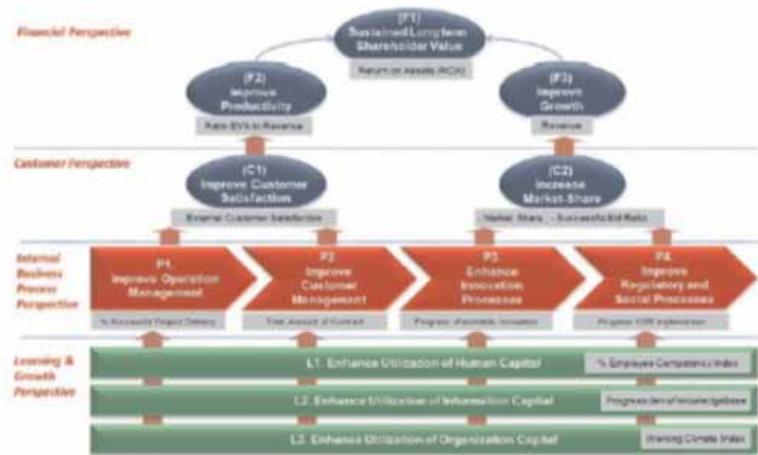


Globalisasi perdagangan barang dan jasa menyebabkan ketatnya persaingan dan semakin pesatnya perubahan lingkungan industri konstruksi, termasuk pemberlakuan masyarakat ekonomi Asean pada tahun 2015. Menurut data *Business Monitor Internasional* (BMI, 2013), pasar konstruksi Indonesia merupakan pangsa terbesar dari sektor konstruksi Asean. Diproyeksi bahwa pada tahun 2015 dan 2020, pasar konstruksi Indonesia akan mencapai 60% dan 80% dari pangsa pasar konstruksi Asean. Dari hal tersebut di atas tentu membutuhkan kesiapan dari pelaku usaha industri konstruksi Indonesia termasuk perusahaan konsultan nasional agar tetap dapat unggul bersaing secara berkelanjutan terutama di pasar konstruksi dalam negeri.

Kali ini Buletin BP Konstruksi akan berbagi pengalaman dari PT. Wiratman yang di tulis oleh Sapri Pamulu dan Melani D.Wangsadinata, khususnya bagaimana Perusahaan tersebut mengeksekusi strategi peningkatan daya saing berkelanjutan sebagai perusahaan konsultan nasional. *Balanced Scorecard* (BSC) sebagai sistem manajemen strategi (Kaplan & Norton, 2008) akan dijadikan acuan untuk menggambarkan proses eksekusi strategi dari PT. Wiratman sebagai upaya meningkatkan keunggulan daya saing secara berkelanjutan. Dalam tulisan ini, paparan akan dibatasi hanya pada inisiatif strategis yang terkait dengan salah satu dari 12 sasaran strategis perusahaan dalam memacu proses inovasi.

Faktor Daya Saing

Beragam faktor telah diidentifikasi sebagai penentu daya saing konstruksi baik itu di level perusahaan (mikro)



Gambar 1. Peta Strategi Wiratman

1). Manager Strategy Management Office PT. Wiratman 2). Direktur Corporate Planning PT. Wiratman

maupun di level industri (makro). Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi Kementerian Pekerjaan Umum (2010) mendefinisikan faktor faktor daya saing terpenting dalam kategori aksesibilitas dan kapasitas, yaitu:

1. Aksesibilitas permodalan dan penjaminan;
2. Aksesibilitas informasi dan teknologi;
3. Aksesibilitas logistik;
4. Kapasitas manajemen dan struktur biaya;
5. Kapasitas SDM;
6. kapasitas penyelenggaraan kontrak; dan
7. kapasitas terhadap tekanan impor.

Dalam konteks perusahaan konsultan konstruksi, faktor-faktor yang sangat relevan untuk peningkatan daya saing adalah aksesibilitas informasi dan teknologi, kapasitas SDM dan kapasitas manajemen perusahaan untuk tetap dapat bertahan dan unggul bersaing. Sebagaimana diketahui, perusahaan konsultan sangat tergantung pada kemampuan intangible asset yang dimilikinya, terutama pada aset SDM dan aset intelektual lainnya.

Dalam risetnya tentang faktor-faktor daya saing terhadap konsultan konstruksi sebagai perusahaan yang berbasis pengetahuan yang intensif, Yitmen (2011) menyatakan bahwa aset intelektual merupakan aset strategis kunci untuk kinerja organisasi dan solusi inovatif, dan pengelolannya merupakan hal yang kritis bagi organisasi konsultan. Aset intelektual ini meliputi segala bentuk aset tak berwujud baik berupa pengetahuan, kapabilitas, maupun relasi yang dimiliki oleh karyawan dan organisasi dalam perusahaan dan terdiri atas:

a. Aset SDM.

Aset SDM merupakan kompetensi (kapabilitas dan perilaku) dari karyawan dan manajemen dalam perusahaan untuk melakukan pekerjaan secara produktif, inovatif dan profesional dalam berbagai situasi pekerjaan.

b. Aset Struktur.

Aset struktur meliputi kapabilitas organisasi dalam memenuhi tantangan internal dan eksternal termasuk sistem dan prosedur proses bisnis, budaya perusahaan, sistem dan teknologi informasi (manajemen pengetahuan).

c. Aset Relasi.

Aset relasi mencakup pemahaman akan pasar dan klien (pemberi tugas) termasuk interaksi antar perorangan, organisasi dan mitra usaha.

Peneliti lainnya, Falanagan et al. (2007) mengidentifikasi 6 faktor yang mempengaruhi perusahaan konsultan konstruksi dengan berdasar pada determinan daya saing (Porter, 1990) yaitu faktor kondisi, kondisi permintaan, pemerintah, karakteristik industri, strategi dan manajemen perusahaan serta sumber daya manusia.

Dari studi pustaka tersebut poin penting untuk perusahaan jasa desain seperti konsultan konstruksi, inovasi proses merupakan komponen kunci untuk membangun dan mempertahankan keunggulan bersaing, dan oleh karena itu perusahaan konsultan konstruksi ditantang untuk lebih inovatif untuk memenuhi tuntutan pasar dan teknologi, dan memacu daya saing usaha. Pada titik itulah, aset tak berwujud berupa intelektualitas, kompetensi SDM dan relasi menjadi hal terpenting untuk dikelola untuk mencapai daya saing yang berkelanjutan.

PT Wiratman

Berdiri tahun 1976, PT Wiratman telah menangani lebih dari 4.100 proyek, mulai dari teknik struktur, penyelidikan geoteknik, arsitektur, teknik lingkungan, infrastruktur darat, laut dan udara, teknik ketenagaan, sampai manajemen konstruksi. Proyek yang ditangani perusahaan ini pada umumnya merupakan milik pemberi tugas dari sektor swasta nasional dan multinasional. PT.Wiratman pun ikut merancang Bandar Udara Internasional Kualanamu di Medan. Proyek terbesar yang akan menjadi *landmark* karya konstruksi Indonesia jika terwujud kelak adalah perencanaan Jembatan Selat Sunda.

PT. Wiratman, sebagai salah satu perusahaan konsultan di Indonesia, telah mencanangkan misi sebagai penyedia karya yang inovatif dan unggul bagi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan umat manusia. PT. Wiratman diharapkan mampu untuk membangun kapabilitas dalam melahirkan desain karya anak bangsa yang kreatif dan inovatif dalam bidang konstruksi. Untuk mewujudkan misi tersebut, perusahaan telah menerjemahkan sasaran strategis yang diukur dengan indikator kinerja utama (KPI) yaitu *workable innovation* dan *progress development to knowledge based* sebagai tumpuan aset informasi.

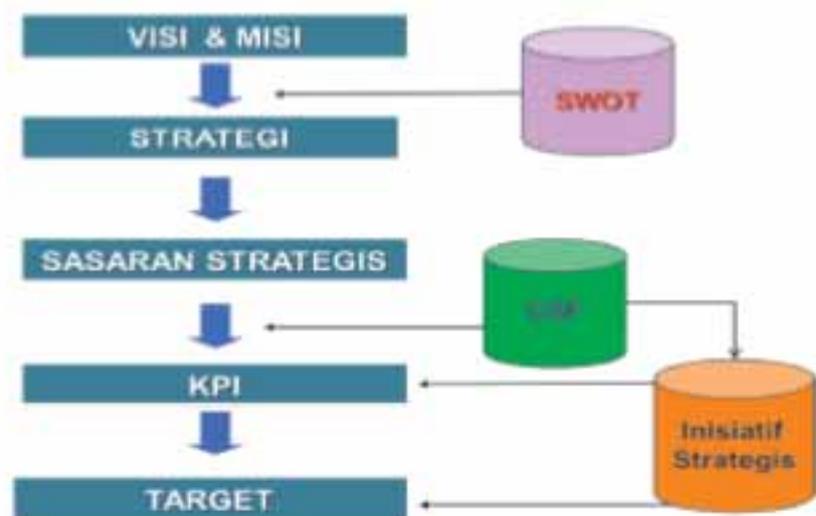
Sasaran strategis ini tertuang dalam peta strategi perusahaan yang merupakan turunan dari strategi perusahaan yang berbasis BSC. Peta strategi dibangun mengikuti metode terstruktur dengan empat perspektif dalam BSC yang menguraikan secara jelas hubungan sebab akibat antar keempat perspektif tersebut.

Dalam mengeksekusi strategi yang telah dipetakan tersebut, Wiratman mengadopsi 6 tahapan yaitu: (1) Menyusun strategi dengan

menggunakan perangkat-perangkat strategis; (2) Merencanakan strategi dengan menggunakan peta strategi dan BSC; (3). Menyelaraskan organisasi dengan strategi melalui *cascading* peta-peta strategi ke seluruh unit organisasi; (4) Merencanakan operasi melalui penyempurnaan proses kunci dan alokasi sumber daya; (5) pemantauan dan pembelajaran dengan melakukan review strategis dan operasional; dan (6) Melakukan pengujian dan penyesuaian berdasarkan kondisi terkini baik internal maupun eksternal. Semua tahapan tersebut dilaksanakan secara terpadu melalui sistem informasi strategis yaitu aplikasi QPR yang diakuisisi Wiratman untuk menjalankan sistem manajemen strategis berbasis BSC.

Strategi Inovasi

David Teece (1997) menyatakan bahwa daya saing yang lestari hanya dapat diperoleh jika organisasi memiliki kapasitas untuk terus menerus melakukan penyesuaian dan rekonfigurasi sumber dayanya secara kombinasi menyeluruh, baik internal/eksternal maupun tangible/intangible, untuk merespons perubahan pasar atau teknologi yang cepat. Pendekatan inilah yang intensif diterapkan di Wiratman



Gambar 2. Langkah-langkah Pemetaan Strategi



dengan bertumpu pada strategi diferensiasi sebagai strategi bersaing dan strategi pertumbuhan dan diversifikasi sebagai strategi perusahaan. Salah satu konsekuensi dari pilihan strategi-strategi tersebut di atas adalah perusahaan harus melahirkan produk yang inovatif dan berkualitas. Sebagaimana disebut sebelumnya bahwa perusahaan konsultan konstruksi ditantang untuk lebih inovatif untuk memenuhi tuntutan pasar dan teknologi. Selain itu, Inovasi juga harus dipacu lebih tinggi untuk menciptakan diferensiasi produk yang beragam dengan solusi yang lebih komprehensif. Untuk keperluan itu, perusahaan harus menyediakan akses informasi dan teknologi dalam peningkatan kapasitas SDM dan Manajemen untuk dapat melakukan inovasi teknis dan bisnis secara berkelanjutan.

Dari pendekatan strategi yang diuraikan sebelumnya, implementasi inisiatif strategis yang terkait dengan inovasi teknis dan bisnis PT. Wiratman terdiri dari beberapa program, antara lain *Learning & Sharing Session* dan *Wiratman Innovation Center* serta *Strategy Management Office (SMO)*.

1. *Learning & Sharing Session*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas inovasi para engineers Wiratman dalam bentuk sesi presentasi dan diskusi. Setiap *Project Manager* atau *Team Leader* diwajibkan untuk menulis lesson learned dalam bentuk pemaparan terpandu. Selain itu, perusahaan juga bekerjasama dengan PPM Management mengadakan Learning

Session dengan mengundang pembicara-pembicara luar secara berkala.

2. *Wiratman Innovation Center*. Program ini antara lain memfasilitasi suatu pengembangan data base pengetahuan berbasis web sebagai wahana pembelajaran secara elektronik. Perusahaan juga mengadakan *Innovation Award Program* berupa lomba karya tulis inovasi bagi karyawan dengan menominasikan proyek-proyek yang telah dilaksanakan dan memenuhi kriteria-kriteria inovasi yang ditetapkan.
3. *Strategy Management Office (SMO)*. Untuk mengawal implementasi strategi perusahaan baik di tingkat strategis maupun operasional seperti eksekusi program tersebut, PT. Wiratman membentuk unit *Strategy Management Office (SMO)* yang merupakan inovasi bisnis untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Tidak banyak perusahaan konstruksi nasional baik kontraktor maupun konsultan yang secara utuh mengadopsi sistem manajemen strategi yang berbasis BSC. SMO bertanggung jawab atas sistem manajemen strategi untuk memastikan bahwa semua komponen-komponen perencanaan, pelaksanaan dan umpan-baliknya sudah ada dan terkait satu sama lain dalam suatu sistem siklus tertutup. Salah satu program SMO ini adalah klinik divisi untuk mengidentifikasi proses bisnis dan kinerja dari setiap divisi usaha di PT. Wiratman.

Evaluasi Strategi

Salah satu indikator keberhasilan inovasi bisnis dengan diterapkannya sistem manajemen strategi berbasis BSC adalah tingkat pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Dari hasil evaluasi Semester 1 tahun 2013, pertumbuhan revenue perusahaan meningkat sebesar 36% dan tingkat profitabilitas perusahaan meningkat sebesar 205% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2011. Dengan capaian ini, dapat dikatakan bahwa strategi yang

telah dilakukan oleh PT. Wiratman dalam meningkatkan daya saing mulai berhasil. Untuk indikator inovasi teknis, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir PT. Wiratman secara konsisten berbagi pengetahuan karya inovasi di berbagai forum bahkan beberapa prestasi telah diraih, antara lain: Menerima penghargaan Karya Konstruksi untuk Kategori Teknologi Konstruksi (Peringkat 1) tahun 2008 atas "Solusi Inovatif Pembangunan Waduk Keuliling-NAD" dari Menteri PU. Makalah dengan judul yang sama juga mendapat penghargaan sebagai Karya Tulis Ilmiah Konstruksi tahun 2008. Menyampaikan makalah dalam konferensi HATTI tahun 2009 terkait inovasi pada pondasi rakit di proyek *Apartemen The Wave*, Jakarta; Menerima PII *Engineering award* 2010 Adhikara Rekayasa (emas) dari Persatuan Insinyur Indonesia untuk proyek Waduk Keuliling-NAD; dan memaparkan struktur bangunan tinggi unik dari gedung MNC Tower 2 Jakarta pada konferensi internasional CECAR tahun 2013.

Strategi peningkatan daya saing melalui inovasi PT. Wiratman melakukan beberapa hal dengan meningkatkan kapasitas manajemen dengan melaksanakan sistem manajemen strategi berbasis BSC dapat menjadi titik awal dari proses inovasi bisnis dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan, lalu dengan meningkatkan aksesibilitas informasi dan teknologi melalui database pengetahuan dapat menjadi sumbu pemicu pembelajaran kreatif dan sekaligus wahana riset dan pengembangan yang akan mendorong inovasi. Selain itu dengan meningkatkan kapasitas SDM melalui program pembelajaran berkala dan berkelanjutan dapat menjadi titik kunci dalam melahirkan karya teknis yang inovatif dan berkualitas sesuai dengan tuntutan pasar. Model praktis ini tentu dapat diadopsi oleh perusahaan-perusahaan konsultan nasional lainnya dalam upaya meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan di masa mendatang. (dnd)

KERJASAMA SEKTOR JASA KONSTRUKSI ANTARA JEPANG DAN INDONESIA

Oleh: Tim Pusbin Usaha dan Kelembagaan

Konferensi ini merupakan tindak lanjut dari Kerjasama Indonesia dan Jepang atau *Indonesia - Japan Economic Partnership (IJEPA)* yang telah ditandatangani pada Agustus 2007 dan efektif berjalan pada Juli 2008 dalam pertemuan bilateral antara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Shinzo Abe yang memuat hal-hal sebagai berikut:

- Kedua negara akan mendapatkan keistimewaan dengan saling bekerjasama dan tidak memperketat peraturan dalam menjalankan usaha di bidang jasa konstruksi di negara masing-masing
- Membangun jaringan pertukaran informasi terkait pengadaan pemerintah serta melakukan pertemuan antar sub-komite seperti sub-komite investasi dan sub-komite jasa konstruksi dalam sebuah Konferensi Sektor Konstruksi Antara Jepang dan Indonesia (*The Japan-Indonesia Conference on Construction*)

Perjanjian tersebut terutama bertujuan untuk memacu kerjasama ekonomi antara Indonesia-Jepang, khususnya di bidang perdagangan jasa dan investasi. Terkait hal ini pemerintah menyadari perlu untuk melibatkan investor pada pembangunan infrastruktur agar percepatan pembangunan tercapai.

Sebagaimana kita ketahui, kerjasama ekonomi Indonesia dan Jepang sudah lama terjalin. Banyak hal positif dari kerjasama yang dilakukan khususnya di bidang infrastruktur, seperti halnya *corporate culture* Jepang yang diterapkan di Indonesia, alih teknologi serta alih kemampuan manajerial sumber daya manusia.

Dengan ditandatanganinya kerjasama tersebut, menunjukkan hubungan



ekonomi kedua negara telah memasuki babak baru. Investasi Jepang di Indonesia diharapkan akan makin meningkat, dan transaksi perdagangan juga akan semakin luas

The Japan-Indonesia Conference on Construction telah dilakukan sebanyak 8 kali dengan tema yang berbeda setiap tahunnya sebagai berikut :

The 1st Japan-Indonesia Conference on Construction diselenggarakan pada Maret 2006 dengan tema *Introducion of CDM cases*.

The 2nd Japan-Indonesia Conference on Construction diselenggarakan pada Maret 2007 dengan tema *Introducion of Japan's bidding system and quality securement, and renovation of Indonesia's government procurement system*.

The 3rd Japan-Indonesia Conference on Construction diselenggarakan pada September 2007 dengan tema *Introducion of large-scale infrastructure project cases and construction licensing in Indonesia*.



The 4th Japan-Indonesia Conference on Construction diselenggarakan pada Februari 2009 dengan tema *Environmental technologies of construction industry*.

The 5th Japan-Indonesia Conference on Construction diselenggarakan pada Oktober 2009 dengan tema *Health and safety measures of construction industry and 5-year plan of Indonesian government*.

The 6th Japan-Indonesia Conference on Construction diselenggarakan pada November 2011 dengan tema *Introduction of seismic isolation and damping technologies and new earthquake hazard map*.

The 7th Japan-Indonesia Conference on Construction diselenggarakan pada September 2012 dengan pemaparan materi *Construction business in Indonesia and Construction Industry in Japan* serta kunjungan lapangan ke obyek pembangunan infrastruktur berskala besar di Jepang.

The 8th Japan-Indonesia Conference on Construction diselenggarakan pada November 2013 dengan pemaparan materi *construction industry in Japan and Japanese constructional technology* yang diselenggarakan di Jakarta

Pada Seminar Ke-8 kali ini lebih memfokuskan bagaimana Indonesia bertindak proaktif terhadap perkembangan pasar infrastruktur, khususnya pasar ekonomi ASEAN tahun 2015 dan pemaparan tentang pengalaman kerjasama dari perusahaan kontraktor Indonesia dengan perusahaan kontraktor Jepang. Disamping itu dari pihak Jepang lebih memfokuskan kepada penyelenggaraan jasa konstruksi di Jepang serta pemaparan tentang ekspor jasa konstruksi Jepang ke luar negeri.

Hadir pada Konferensi ini dari delegasi Jepang, diantaranya:

1. Delegasi dari MLIT:
 - Mr. Koichi YOSHIDA, Deputy Vice-Minister for Construction, Engineering and Real Estate Industry
 - Mr. Takaaki KOBAYASHI, Director, International Affairs Division
 - Mr. Takahiko WATANUKI, Chief Official, International Affairs Division
2. Delegasi dari OCAJI
 - Mr. Yoshihiro YAMAGUCHI, Managing director of OCAJI
 - Mr. Naoya KOSAKA, Deputy director of OCAJI
3. Delegasi dari Embassy of Japan
 - Mr. Shigeru Usio
 - Mr. Kazushi FURUMOTO

Beberapa tema yang menjadi pokok bahasan dalam seminar ke-8 kali ini ialah:

1. *Future Prospect in Indonesia* ; Lecturer : Ir.Hediyanto W.Husaeini, MSCE, M.Si
2. *Japan's Construction Industry, Our Domestic and Global Challenges* ; Lecturer : Mr.Takaaki KOBAYASHI (MLIT)
3. *Testimony from Indonesia's Contractor in association with Japan's Contractors and Expectation on developing for our future cooperation* ; Lecturer : Ir.Siddik Siregar

4. *Exports of Construction Services by Japanese Contractors* ; Lecturer : Mr.Yoshihiro YAMAGUCHI
5. *Presentasi dari Japan Steel Structure, GAPENRI dan AKI* yang menjelaskan tentang Asosiasi masing-masing.
6. Pada sesi terakhir ditampilkan beberapa video dari Anggota OCAJI, yang menampilkan teknologi konstruksi yang mereka gunakan dalam mengerjakan proyek-proyek besar di Jepang maupun di luar Jepang.

Rangkaian acara seminar ini juga dilanjutkan dengan pertemuan antara pihak Jepang (*Ministry of Economy, Trade and Industry*) dan Indonesia (BP Konstruksi, IISIA, PT.Jagat Baja Utama, ITB) yang membahas tentang perkembangan industri konstruksi baja di Indonesia.

Adapun pertemuan ini bertujuan untuk memacu kerjasama antara Indonesia-Jepang, khususnya di bidang industri baja. Mengingat Indonesia memiliki beberapa proyek besar yang akan segera direalisasikan dalam waktu dekat.

Dengan dilaksanakan seminar ini diharapkan Investasi Jepang di Indonesia akan semakin meningkat, dan kerjasama antara kontraktor Jepang dan kontraktor Indonesia semakin meningkat.



EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN TA 2013 DAN PERSIAPAN KEGIATAN TA 2014 DI LINGKUNGAN SATKER SEKRETARIAT BP KONSTRUKSI



Tri Djoko juga menyampaikan mengenai remunerasi yang akan dilaksanakan pada Januari 2014 sebagai wujud pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Kementerian Pekerjaan Umum. "Reformasi Birokrasi menjadi basis untuk meningkatkan kompetensi, kedisiplinan dan memperbaiki citra PNS di masyarakat" ungkap Tri Djoko. "Aturan reformasi Birokrasi sesungguhnya sangat rumit, namun kita dapat menyederhanakannya menjadi tiga poin untuk mempermudah, yaitu: (1) membentuk sistem dan meningkatkan disiplin, (2) membentuk budaya kerja dan melaksanakan sebuah ciri/values yang membedakan dengan yang lain, serta (3) peningkatan kinerja" terangnya lebih lanjut.

Pada acara ini juga Tri Djoko Waluyo menyerahkan kenang-kenangan pada anggota keluarga besar Sekretariat BP Konstruksi yang telah memasuki masa purnabakti yaitu Titik Murti Utami dan Sugeng Sunyoto. Selain mengucapkan selamat dan terima kasih, Tri Djoko juga meminta keduanya untuk masih tetap membantu meski tidak terkait dengan jabatan. "Suatu pencapaian yang sangat besar dan penting, telah memasuki 30 tahun, bahkan lebih dari 50% waktu keduanya dicurahkan bagi pemerintah melalui PU. Semoga dicatat sebagai amal bakti bapak ibu sekalian", tutupnya. (mu)



Transparansi dan akuntabilitas proses pengelolaan keuangan negara sebagaimana upaya pelaksanaan pengelolaan tata

kepemerintahan yang baik sesuai Peraturan Presiden nomor 54 tahun 2010 yang telah diubah dengan Peraturan Presiden nomor 70 tahun 2012 menjadi keharusan yang tak terelakkan. Sebagai tindak lanjut, tertib administrasi dan tertib pelaksanaan dalam pengadaan barang dan jasa serta dalam pengelolaan barang milik negara harus ditingkatkan. "Salah satu upaya dalam peningkatan tertib administrasi tersebut adalah penerapan mekanisme pertanggungjawaban anggaran sesuai ketentuan, penerapan Sistem Manajemen Mutu dan manajemen Barang Persediaan", demikian disampaikan Tri Djoko Waluyo, Sekretaris Badan Pembinaan Konstruksi dalam acara Rapat Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Tahun Anggaran 2013 di lingkungan Satker Sekretariat BP Konstruksi di Batam, Jumat (13/12).

Sekretariat Badan Pembinaan Konstruksi selaku entitas kuasa pengguna anggaran perlu memberikan contoh yang baik dalam hal penggunaan anggaran termasuk di dalamnya proses pengadaan barang, administrasi barang persediaan dan penerapan SMM. "Kita patut bersyukur walaupun masih ada beberapa kendala

dalam penerapan SMM pada tahun 2013 satu putaran implementasi SMM sudah kita lakukan yang ditandai pelaksanaan Tinjauan Mutu pada tanggal 9 Desember lalu", lanjut Tri Djoko.

Selanjutnya, terkait proses pengadaan barang/jasa pemerintah, Tri Djoko menegaskan adanya beberapa hal yang perlu menjadi perhatian bersama, misalnya terkait pelaksanaan pemilihan penyedia barang/jasa mendahului tahun anggaran, pengangkatan dan pemberhentian pejabat pelaksanaan pengadaan tidak terikat tahun anggaran, serta pengadaan langsung yang dapat dilaksanakan untuk nilai pengadaan sampai dengan 200 juta untuk pekerjaan konstruksi dan barang/jasalainnya.

Kesempatan ini dimanfaatkan untuk merefleksikan kembali apa yang telah dilakukan di tahun 2013. Kegiatan-kegiatan apa yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi, sehingga dapat dipilah mana kegiatan yang dapat dilanjutkan di tahun anggaran berikutnya, dan mana yang tidak. Perlu ditelaah pula mengenai kegiatan-kegiatan yang telah ada dan dapat ditindaklanjuti untuk pelaksanaan yang lebih baik dan komprehensif. "Apa yang baik kita teruskan, apa yang kurang baik kita perbaiki", ujarnya.

WAWANCARA USBU DAN USTK, KABARMU KINI



Setelah beberapa edisi pembaca sekalian disajikan tulisan mengenai Unit Sertifikasi Badan Usaha (USBU) dan Unit Sertifikasi Tenaga Kerja (USTK) dari berbagai sudut dan dari beberapa narasumber terkait, maka di rubrik wawancara kali ini mari kita simak bagaimanakah pelaksanaan USBU dan USTK tersebut di lapangan. Wawancara kita kali ini bersama Direktur Eksekutif Badan Pelaksana Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional, Deddi Rudiana.

Terkait dengan pembentukan USBU dan USTK, sudah sejauh manakah proses pembentukan USBU dan USTK di berbagai Provinsi di seluruh Indonesia?

Deddi : Pembentukan USBU dan USTK dimulai dari rapat kelompok unsur untuk pembentukan Tim pembentuk unsur pengarah, kemudian dilanjutkan pembentukan unsur pengarah, unsur pelaksana dan asesor. Seluruh provinsi telah melakukan rapat kelompok unsur tersebut, 28 Provinsi telah menyelesaikan seluruh proses pembentukan dan provinsi sisanya saat ini sedang pembentukan unsur pelaksana.

Berapakah jumlah Provinsi yang telah menyelesaikan USBU dan USTK hingga saat ini (saat wawancara berlangsung tanggal 27 November 2013-red)?

Deddi : Provinsi yang telah menyelesaikan pembentukan USBU dan USTK sejumlah 28 provinsi. Rinciannya adalah sebagai berikut : Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Riau, Kalimantan Timur, Naggroe Aceh Darussalam, Sulawesi

Selatan, DI Yogyakarta, Papua, Bali, Sumatera Utara, Sulawesi Tenggara, Sumatera Barat, Gorontalo, Nusa Tenggara Timur, Jambi, Jawa Tengah, Lampung, Papua Barat, DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Maluku, Kepulauan Riau, serta Bengkulu.

Bagaimanakah yang belum menyelesaikan USBU dan USTK?

Deddi : Yang belum menyelesaikan pembentukan USBU dan USTK sebanyak 5 (lima) Provinsi, yaitu Banten, Bangka Belitung, Maluku Utara, Sulawesi Barat, Kalimantan Barat (hingga wawancara ini 27 November 2013-red). Namun saat ini provinsi Bangka, Banten, Kalimantan Barat telah mencapai tahap rekrutmen tim, kemudian dilakukan fit and proper test, untuk menjadi pelaksana sertifikasi dan registrasi di daerah.

Rata-rata kapan LPJK Provinsi menyelesaikan USBU dan USTKnya, dan sejak kapan mereka siap beroperasi proses sertifikasi di daerah masing-masing?

Deddi : Gambarnya 48% atau 16 Provinsi telah menyelesaikan pembentukan USBU dan USTK pada Agustus 2013, 9% atau 3 Provinsi telah menyelesaikan pembentukan USBU dan USTK pada bulan September 2013, dan 27% atau 9 Provinsi telah menyelesaikan pembentukan USBU dan USTK pada bulan Oktober 2013.

Sedangkan sisa Provinsi yang belum menyelesaikan didorong agar Desember 2013 dapat merealisasikan sehingga awal tahun 2014 seluruh Provinsi telah melaksanakan sertifikasi melalui USBU dan USTK di Provinsi masing-masing.

Dari analisa bapak, apakah halangan penyelesaian USBU dan USTK di lapangan?

Deddi : Dari analisa pihak kami, permasalahan yang dihadapi daerah antara lain: kurang berminatnya yang melamar menjadi unsur pengarah dan unsur pelaksana, ketersediaan asesor yang belum memenuhi, biaya operasional setelah pembentukan termasuk gaji unsur pelaksana, serta sarana dan prasarana pasca terbentuknya USBU dan USTK.

Mengenai minat yang masih kurang untuk menjadi unsur pengarah dan pelaksana, bisa dimaklumi sebenarnya mengingat hal ini masih awam di masyarakat jasa konstruksi dan apalagi di masyarakat awam. Untuk itu kami berusaha terus mengembangkan sosialisasi dan publikasi terkait USBU dan USTK. Disini juga kami mengajak pembaca sekalian aktif untuk mengakses situs kami di: <http://www.lpjk.net>.

LPJK Provinsi juga didorong untuk membuat sosialisasi ataupun melakukan pendekatan personal kepada pihak-pihak yang potensial. Sekaligus mendorong rekrutmen dari Badan Pelaksana LPJK Provinsi agar

peminat unsur pengarah dan unsur pelaksana bertambah.

Untuk memenuhi kebutuhan asesor sebagai tenaga ahli sebagai penilai, kami LPJKN bekerjasama dengan Badan Pembinaan Konstruksi untuk melaksanakan pelatihan asesor yang telah dimulai beberapa waktu ini, di berbagai daerah. Semoga seiring dengan waktu kebutuhan tenaga ahli asesor akan segera terpenuhi.

Mengenai biaya asesor, terutama gaji unsur pelaksana kami akui menjadi masalah sensitif yang hingga saat ini perlu dicari solusi yang terbaik. Apalagi ada beberapa daerah yang jumlah Badan Usahanya sedikit, sehingga pemasukan dari retribusi sertifikasi sedikit, tidak cukup bahkan untuk operasional apalagi gaji.

Kami sedang menyusun kebijakan sebagai solusi akan hal tersebut dengan cara subsidi dari Provinsi yang memiliki dana lebih banyak. Untuk itu kami mendorong agar LPJK Provinsi membuat business plan USBU dan USTK, ya semacam RAB. Jadi kan kami bisa melihat flow keuangan, sekaligus melihat balance kebutuhan keuangan dan pemasukan.

Tak kalah penting dan masih terkait dengan masalah keuangan. Sarana dan prasarana yang belum lengkap tersedia juga menghambat kinerja LPJK Provinsi. Oleh karenanya kami berusaha melakukan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi agar ada bantuan untuk memberikan kemudahan sarana dan prasarana pelaksana USBU dan USTK ini.

Melihat dari perkembangan hingga saat ini, bagaimanakah perfoma USBU

dan USTK di daerah dalam melayani sertifikasi?

Deddi : Saat ini beberapa Provinsi telah melaksanakan tugasnya, dan ada beberapa yang memang belum. Saya mengatakan belum dapat melakukan penilaian secara komprehensif karena USBU dan USTK benar-benar suatu hal yang baru. Kita lihat saja nanti, masyarakat akan menilai. Yang penting LPJK Provinsi dan Pusat melakukan kerja maksimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adakah keluhan yang masuk LPJK Nasional terkait USBU dan USTK hingga sejauh ini?

Deddi : Kami dapat informasi bahwa tiap Provinsi menghadapi permasalahan yang berbeda-beda, namun dapat teratasi karena bersifat teknis pelaksanaan peraturan di lapangan. Ya sejauh ini tidak ada keluhan yang berarti dari masyarakat.

Adakah inovasi-inovasi baru dalam upaya pelaksanaan registrasi dan sertifikasi?

Deddi : Ya. Kami sadar bahwa di era teknologi informasi ini kita harus memanfaatkan semua kecanggihan teknologi untuk memudahkan pekerjaan. Tidak terkecuali dengan proses sertifikasi dan registrasi.

Kami memiliki sistem online untuk registrasi dan sertifikasi yang saat ini terus dikembangkan menuju kesempurnaan. Sistem Informasi Konstruksi Indonesia (SIKI) LPJK Nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nomor 4 Tahun 2013, merupakan sistem informasi berbasis teknologi informasi yang menghimpun semua data

dan informasi jasa konstruksi yang dimiliki LPJK Nasional.

SIKI sudah disosialisasikan terutama kepada LPJK Provinsi dan kami berupaya untuk mensosialisasikannya pula kepada masyarakat luas sebagai pemakai jasa sertifikasi ini. Yang kembangkan adalah agar sistem ini benar-benar transparan dan mudah diakses.

Kelak sebagaimana anda dapat melacak sampai dimana posisi pengiriman via internet dengan memasukkan kode, maka demikian pula proses sertifikasi dan registrasi. Anda bisa mencek apakah pelayanan telah sesuai prosedur atau tidak, lama waktunya di satu tempat misalnya masih di asosiasi atau telah di LPJK bisa ketahuan. Jadi kalau ada apa-apa bisa langsung ditanyakan.

Bahkan kami juga sedang mengembangkan kerjasama dengan salah satu Bank terkemuka di Indonesia untuk pembayaran online. Jadi lebih mudah lagi, tinggal pencet seperti kalau anda membayar pulsa via ATM, tinggal dipilih menu registrasi apa yang anda butuhkan. Semoga rencana-rencana tersebut tidak lama lagi akan terwujud.

Target apa yang diharapkan dari pembentukan USBU dan USTK ini?

Deddi : Kami berharap sertifikat yang dikeluarkan LPJK memiliki nilai lebih dan akuntabel. Karena yang akan mendapat keuntungan kan masyarakat sendiri juga. Dan kami berharap pelayanan registrasi juga bisa lebih cepat dan terkontrol. Semua demi memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Terimakasih pak atas waktunya. (tw)

Rangkaian Olahraga dalam Rangka Konstruksi Indonesia 2013

"SEHAT BANGSAKU SEHAT INFRASTRUKTUR INDONESIAKU"

Rasanya telah terlalu biasa kita mendengar istilah 'dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat'.

Hingga pepatah tersebut terasa lewat begitu saja dan kurang mendapat perhatian kita. Namun jika telaah kembali, kesehatan adalah anugerah paling besar yang diberikan Tuhan kepada kita.

Bayangkan saja jika salah satu indera kita berkurang fungsinya, hidung misalnya, karena kita terserang pilek. Jangkakan beraktifitas, untuk bernafas saja sulit. Karena itulah menjaga kesehatan adalah satu hal yang harus dilakukan siapa pun, agar roda kehidupan tetap berputar. Dan yang lebih penting lagi agar kita juga dapat menikmati roda kehidupan itu sendiri.

Salah satu cara menjaga kesehatan adalah dengan berolahraga. Untuk yang beraktifitas hampir 12 jam setiap harinya atau lebih, sepertinya olahraga menjadi hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Menilik pentingnya olahraga bagi kesehatan, maka Kementerian Pekerjaan Umum memasukkan program olahraga dalam rangkaian kegiatannya di tahun 2013. Mari kita simak lebih lanjut liputannya berikut ini.

Charity Golf Tournament Konstruksi Indonesia 2013

Pada hari Minggu (24/11), Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto membuka secara resmi Charity Golf Tournament Konstruksi Indonesia 2013, di Royale Jakarta Golf Club Halim. Pembukaan ini dihadiri pula oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Azwar Abubakar.

Dalam sambutannya Menteri PU berharap agar ajang olahraga yang telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak tahun 2008 ini mampu memberi

manfaat bagi semua. "Saya berharap kompetisi yang penuh keakraban ini mempersatukan komunitas jasa konstruksi di Indonesia yang bermanfaat bagi bangsa ini", ujar Djoko Kirmanto.

Charity Golf Tournament Konstruksi Indonesia 2013 diikuti oleh 219 peserta yang berasal dari kontraktor, konsultan, Pengguna jasa, Pemerintah dan kalangan di sektor jasa konstruksi di Indonesia.

Pada saat acara penyerahan hadiah, Kepala Badan Pembinaan Konstruksi Hedyanto W. Husaini menekankan agar sportifitas menjadi jiwa yang menyertai setiap pekerjaan di industri konstruksi Indonesia. Disampaikan pula bahwa hasil *Charity* sebesar 350 juta akan diberikan kepada beberapa Yayasan sosial dan korban bencana alam.

Turut serta dalam Tournament ini : Ketua Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional Tri Widjajanto, Ketua Umum GAPENSI Soeharsojo, Rektor Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN) Komaruddin Hidayat, serta Inspektur Jenderal Kementerian PU Bambang Goeritno.

Hasil Tournament *Charity Golf Tournament KI 2013* kali ini adalah sebagai berikut, Best Gross Overall Faisal Hamid, Best Nett Overall IGN Putra. Kategori Flight A : Best Gross Ricky, Best Nett 1 Haedar A. Karim, Best Nett 2 Paul Wenas. Kategori Flight B, Best Gross Aryadi, Best Nett 1 Miki, Best Nett 2 Togar Tambunan. Kategori Flight C, Best Gross Ricardo, Best Nett 1 Didi Harmadi, Best Nett 2 Basuki Muchlis.

Kategori Keterampilan, Longest Drive Krisna, Nearest to the Line Chokkie, Nearest to the Pin Kamal, dan pemenang Hole in One John Sanova.

Selamat kepada para pemenang!

Kejuaraan Gateball dalam rangka Hari Bhakti PU ke 68 & Konstruksi Indonesia 2013

Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto membuka Kejuaraan Gateball dalam rangka Hari Bhakti Pekerjaan Umum ke-68 dan Konstruksi Indonesia 2013, Sabtu (30/11). Kejuaraan Gateball ini dilaksanakan di Lapangan Markas Besar Kepolisian RI Jakarta Selatan dan diikuti oleh kurang lebih 24 tim, yang terdiri dari internal Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas PU Provinsi, Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional, dan stakeholders terkait.

Menurut Menteri PU, salah satu alasan dilaksanakan kejuaraan Gateball adalah untuk memasyarakatkan olahraga yang dapat dibilang baru ini kepada khalayak umum. "Gateball itu olahraga rekreasi, bisa dimainkan dimana saja, kapan saja, dan tanpa batasan fisik maupun usia", ungkap Djoko Kirmanto.

Bahkan dalam satu tim Gateball pemainnya tidak harus sama, bisa wanita maupun anak-anak dalam satu tim dengan pria dewasa, dan seterusnya. Dengan strategi dan konsentrasi yang baik, ditambah dengan sedikit olah tubuh yang tidak terlalu berat, Gateball dapat dimainkan.





berlangsung hingga menjelang tengah hari. Meski sempat diwarnai mendung dan hujan, kebahagiaan nampak terpancar dari wajah peserta Funbike.

Sehat Bangsaku, Sehat Infrastruktur Indonesiaku

'Sehat memang bukan segalanya, namun bila tidak sehat semua tiada artinya'. Dan kita semua paham bahwa memang dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Infrastruktur Indonesia pun demikian pula. Jiwanya adalah kita semua, masyarakat konstruksi.

Maka mari menjadi jiwa-jiwa Infrastruktur yang sehat, karena dengannya maka pembangunan akan berjalan dengan mantap. Salam olahraga! (tw)

"Semangat yang ada di Gateball ini seperti halnya dalam bekerja, kita diharuskan bekerjasama dengan berbagai tipe orang, kemudian bermain strategi kerjasama untuk mencapai hasil", tambah Menteri PU. Dengan demikian selain menyehatkan jasmani, dengan Gateball semakin mengasah kemampuan manajerial dalam bekerja. Selain memasyarakatkan Gateball, target selanjutnya adalah agar olahraga ini diakui oleh KONI menjadi salah satu cabang olahraga yang dilombakan di pada PON 2016 nanti.

Gateball mulai diperkenalkan di Jepang sejak 1947. Di Indonesia sendiri, terutama di Lingkungan Kementerian PU mulai disosialisasikan sejak tahun 2011. Hingga saat ini perkembangan Gateball menunjukkan tren yang baik. Di beberapa Provinsi bahkan Pelantikan pejabat dibarengi dengan Turnamen Gateball. Diharapkan gateball benar-benar dikenal dan dipraktekkan oleh masyarakat luas di masa-masa mendatang.

Sepeda Santai (Funbike) dalam rangka Hari Bhakti PU ke 68 dan Konstruksi Indonesia 2013

Setelah sehari sebelumnya dilaksanakan Kejuaraan Gateball, pada Minggu (01/12) keesokan harinya, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto membuka sekaligus mengikuti Funbike (Sepeda Santai) yang masih dalam rangka Hari Bhakti PU ke-68 dan Konstruksi Indonesia 2013.

Funbike kali ini mengambil start dari Kantor Kementerian PU, kemudian Jalan Jenderal Sudirman - Jln MH.Thamrin - berputar balik di Patung Kuda Monas dan Kembali finish di Kampus PU, dan berakhir kembali ke kantor Kementerian PU.

Funbike diikuti oleh para pejabat eselon I, II di lingkungan PU dan istri serta karyawan dan karyawan sebanyak sekitar 500 peserta. Selain pegawai di lingkungan Kementerian, Funbike diikuti pula oleh Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi, Infrastructure Asia, dan beberapa pihak terkait.

Sebelum melepas peserta Funbike, Menteri PU mengatakan agar peserta menikmati olahraga ini sebagai pelepas penat sekaligus menyehatkan badan. "Namanya juga sepeda santai, ya harus santai. Selain itu saya persilahkan nanti untuk mendahului saya setelah start", kelakar Djoko Kirmanto.

Pada kesempatan yang sama Panitia Konstruksi Indonesia 2013 Tri Djoko Walujo mengatakan kegiatan ini merupakan kegiatan bersama dan dengan acara ini maka berakhirlah rangkaian hari konstruksi 2013 dari Juli s/d Desember 2013. Adapun rangkaian hari Bhakti PU masih berlanjut hingga 6 Desember 2013.

Usai bersepeda, peserta telah ditunggu dengan panggung hiburan dan hadiah-hadiah menarik. Kemeriahan



PEMENANG PENILAIAN KINERJA PEMERINTAH DAERAH

Untuk mendorong dan memotivasi pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan dalam lingkup infrastruktur Pekerjaan Umum, Kementerian Pekerjaan Umum memberikan Penghargaan Penilaian Kinerja Pemerintah Daerah (PKPD) Bidang ke-PU-an. Pemberian Penghargaan di tahun 2013 ini dilaksanakan pada 4 Desember 2013 bertempat di Gedung Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum, yang dilakukan oleh Menteri Pekerjaan Umum.

Penghargaan diberikan kepada Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota yang berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan menempati peringkat pertama, kedua dan ketiga untuk Bidang Penataan Ruang, Bidang Pekerjaan Umum (Sub Bidang Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Cipta Karya), serta Bidang Jasa Konstruksi.

Pemenang untuk sub Bidang Jasa Konstruksi yaitu :

	Kategori Provinsi	Kategori Kabupaten
Peringkat 1	DI Yogyakarta	Ponorogo – Jawa Timur
Peringkat 2	Sulawesi Selatan	Banjarnegara – Kalimantan Selatan
Peringkat 3	Kalimantan Timur	Kulon Progo - DI Yogyakarta

Dengan diberikannya penghargaan PKPD-PU ini Pemerintah Pusat melalui Kementerian PU memberikan apresiasi kepada pemerintah daerah yang berhasil menunjukkan kinerja yang baik dalam lingkup infrastruktur Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Jasa Konstruksi.

Selamat kepada pemenang, Selamat bekerja lebih giat membangun nusa dan bangsa dan mari **"bersama KITA Membangun"** Keunggulan dan Kemandirian Konstruksi Indonesia!.



SEMANGAT TIM FUTSAL BP KONSTRUKSI

Tim Futsal Badan Pembinaan Konstruksi turut berpartisipasi dalam Turnamen Futsal dalam rangka Hari Bhakti Pekerjaan Umum ke-68. Pada babak penyisihan melawan Tim Futsal Badan Pengatur Jalan Tol, Rabu (28/11) Kepala Badan Pembinaan Konstruksi Hedyanto W. Husaini berkesempatan hadir melihat pertandingan yang berlangsung seru tersebut.

Diiringi dengan sorakan penyemangat dari pegawai Badan Pembinaan Konstruksi yang turut serta menonton pada sore hari itu, Tim Futsal BP Konstruksi bermain dengan penuh semangat dan kesungguhan meng-golkan si kulit bundar ke gawang lawan. Dan hasilnya berbicara, skor 6-2 untuk kemenangan Tim Futsal Badan Pembinaan Konstruksi.

Dengan hasil ini maka Tim Futsal Badan Pembinaan Konstruksi maju ke babak semifinal melawan Tim Futsal Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Sayangnya, pada babak semifinal, Tim Futsal BP Konstruksi dikalahkan oleh Tim Futsal Ditjen Cipta Karya. Kemudian dalam pertandingan perebutan juara ketiga, Tim Futsal Badan Pembinaan Konstruksi masih belum mendapatkan kemenangan setelah dikalahkan Tim Penataan Ruang dengan skor 3-9.

Namun prestasi ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri, mengingat selama ini Tim Futsal Badan Pembinaan Konstruksi jarang sampai ke babak semifinal. Tetap bersemangat dan bekerjasama kunci kemenangan bersama. Bersama KITA membangun! (tw)



Seluruh Pejabat dan Staf
Badan Pembinaan Konstruksi

*Selamat Natal dan
Selamat Tahun Baru
2014*

Badan Pembinaan Konstruksi
bpkonstruksi.pu.go.id

